

Periode : Semester Genap
Tahun : 2021
Kode Renstra : 3. HDMN

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT
PENYUSUNAN PROFIL POTENSI DAN MASALAH DESA BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA BALEWANGI, KECAMATAN CISURUPAN,
KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

PERIODE PELAKSANAAN 2021



Oleh :

Aditionata, ST., M.Si (0321118403)
Arief Suwandi ST., MT. (0302046805)
Taufiqur Rachman, ST., MT. (0315077803)
Ir. M. Derajat Amperajaya, MM. (0319106601)
Faustina M. C. L. Soro (20180202009)
Aldy Sambonu (20180202016)
Ichsan A. Dharmastyo (20180202029)
Dimas Bagaskara Putra (20180202005)
Andhika Dwi Fahmi (20180202022)

Fakultas Teknik/Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Esa Unggul
2021


**Halaman Pengesahan Proposal
Program Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Abdimas : Penyusunan Profil Potensi Dan Masalah Desa Berbasis Masyarakat Di Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut Jawa Barat
2. Nama mitra sasaran (1) : Dodi Romansah
Nama mitra sasaran (2) : Ade Komarudin
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Aditianata, ST., M.Si.
 - b. NIDN : 0321118403
 - c. Jabatan Fungsional : -
 - d. Fakultas / Prodi : Teknik / Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Bidang keahlian : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - f. Telepon : 081284249937
 - g. Email : aditianata@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 3 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1) :
Alamat : RT. 02, RW 02, Ds. Balewangi
Kabupaten/Kota : Kabupaten Garut
Propinsi : Jawa Barat
Lokasi kegiatan mitra (2) :
Alamat : RT. 02, RW 02, Ds. Balewangi
Kabupaten/Kota : Kabupaten Garut
Propinsi : Jawa Barat
7. Periode/waktu kegiatan : 5 (lima) bulan (April 2021 – September 2021)
8. Luaran yang dihasilkan : Dokumen/Buku Laporan dan Publikasi internal
9. Usulan / Realisasi Anggaran : Rp. 8.487.500,-
 - a. Dana Internal UEU : Rp. 8.487.500,-
 - b. - Sumber dana lain (1) : -
 - Sumber dana lain (2) : -

Menyetujui,
Dekan Fakultas


Universitas Esa Unggul
fakultas teknik
(Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Ph.D.)
NIP/NIK. 201050167

Jakarta, 24 Agustus 2021
Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana


(Aditianata, ST., M.Si)
NIP/NIK. 214090547

Mengetahui,
Ka. LPPM


Universitas Esa Unggul
LPPM
(DR. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.)
NIP/NIK. 209100388

RINGKASAN PROPOSAL

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Desa Balewangi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisarupan yang sedang dalam proses pengembangan baik dari segi fisik desa, dan pelayanan-pelayanan publik di desa itu sendiri, Berdasarkan latar belakang tersebut kami bermaksud untuk mengadakan penelitian dan pelatihan di desa Balewangi untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terkait lima aspek, yaitu : 1) SDA, 2) Sosial dan Budaya, 3) Ekonomi, 4) Transportasi, 5) Sarana Prasana. Dengan output mengembangkan potensi yang ada di Desa Balewangi terkait lima aspek diatas, serta dapat mengaplikasikan teori-teori perencanaan kota yang telah diberikan sebelumnya melalui kegiatan studi lapangan yang nyata. Desa Balewangi memiliki potensi dan masalah yang harus ada tindak lanjutnya. Penelitian aspek sosial budaya ini kami perdalam dari segi letak geografis desa Balewangi, sosial, dan kebudayaan. Masing-masing segi tersebut memiliki potensi dan masalah masing-masing. Dari segi potensi, letak desa yang berada di area pegunungan dan tanah yang subur sudah dimanfaatkan dengan baik. Untuk masalah sosial, dan kebudayaan yang ada, masyarakat harus mulai berpikir bagaimana untuk melestarikan budaya tersebut, dan untuk masalah kependidikan, pemerintah seharusnya mulai memikirkan sekolah gratis bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan pengembangan dan solusi yang kami rekomendasikan diharapkan bisa membantu Desa Balewangi menjadi lebih baik kedepannya. Tentu dibantu pula dari berbagai pihak, bekerjasama untuk kemajuan desa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR DIAGRAM	viii
DAFTAR PETA	ix
BAB I	10
PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Saran.....	11
1.3.1 Tujuan.....	11
1.3.2 Saran	11
1.4 Manfaat.....	12
1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti.....	12
1.4.2 Manfaat Terhadap Pemerintah.....	12
1.5 Ruang Lingkup.....	12
1.5.1 Ruang Lingkup Teritorial	12
1.6 Metodologi Penelitian.....	13
1.6.1 Metode Persiapan.....	13
1.6.2 Tahap Pengumpulan Data.....	13
1.6.3 Tahap Kompilasi.....	14
1.6.4 Tahap Analisis	14
1.6.5 Penentuan Alternatif Solusi	14
1.6.6 Perumusan Program Perbaikan	14
1.7 Sistematika Pembahasan	14
1.8 Rencana Kerja	15
BAB II	16
GAMBARAN UMUM	16
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Garut.....	16

Tabel 2.1 Statistik Geografi dan Iklim	16
2.2 Gambaran Umum Kecamatan Cisurupan	18
2.2.1 Kondisi dan Letak Geografis	18
2.2.2 Jumlah Penduduk dan Penyebaran	19
2.3 Gambaran Umum Desa Balewangi	21
2.3.1 Kondisi dan Letak Geografis	21
2.3.2 Kependudukan	22
2.3.3 Ekonomi	26
2.3.4 Sarana Prasarana	28
BAB III	32
KONDISI AREA STUDI	32
3.1 Kondisi Area Studi Aspek Sumber Daya Alam	32
3.1.1 Kondisi Letak dan Geografis Desa Balewangi	32
3.1.2 Topografi, Klimatologi, dan Hidrologi	32
3.1.3 Potensi Desa Balewangi	32
3.2 Kondisi Area Studi Aspek Sosial Budaya	34
3.2.1 Kependudukan	34
3.2.2 Keamanan	38
3.2.3 Kegiatan Berkumpul	40
3.2.4 Fasilitas Sosial	41
3.2.5 Lembaga Kemasyarakatan	42
3.2.6 Seni dan Budaya	43
3.3 Kondisi Area Studi Aspek Ekonomi	43
3.3.1 Kegiatan Ekonomi	43
3.3.2 Fasilitas Ekonomi	45
3.3.3 Mata Pencaharian	46
3.3.4 Jumlah Penduduk dengan Alasan Menetap	47
3.3.5 Penghasilan Rata-rata Masyarakat Desa Balewangi	47
3.3.6 Jenis Perekonomian Yang Berdampak Bagi Masyarakat	48
3.3.7 Mayoritas Masyarakat Desa Balewangi Bekerja	48
3.3.8 Anggapan Masyarakat Terhadap Biaya Kebutuhan Pokok Desa Balewangi	

.....	49
3.4 Kondisi Area Studi Aspek Transportasi	50
3.5 Kondisi Area Studi Aspek Sarana Prasarana	52
3.5.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	52
3.5.2 Sarana Pendidikan	53
3.5.3 Sarana Kesehatan.....	54
3.5.4 Sarana Peribadatan.....	55
3.5.5 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	56
3.5.6 Sarana Olahraga, Taman, dan Ruang Terbuka	57
3.5.7 Sarana Air Bersih dan Sanitasi	58
BAB IV	60
ANALISIS MASALAH DAN POTENSI	60
4.1 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sumber Daya Alam.....	60
4.1.1 Masalah.....	60
4.1.2 Potensi.....	62
4.2 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Ekonomi.....	63
4.2.1 Masalah.....	63
4.2.2 Potensi.....	65
4.3 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sosial dan Budaya	66
4.3.1 Masalah.....	66
4.3.2 Potensi.....	66
4.4 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Transportasi.....	67
4.4.1 Masalah.....	67
4.4.2 Potensi.....	69
4.5 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sarana.....	70
4.5.1 Masalah.....	70
4.5.2 Sarana Olahraga, Taman, dan Ruang Terbuka	74
4.5.3 Sarana Sanitasi, Irigasi, dan Air Bersih	75
4.5.4 Potensi.....	77
BAB V	78
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	78

5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sumber Daya Alam	78
5.1.1 Kesimpulan	78
5.1.2 Rekomendasi.....	78
5.2 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Ekonomi	79
5.2.1 Kesimpulan	79
5.2.2 Rekomendasi.....	79
5.3 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sosial Budaya	81
5.3.1 Kesimpulan	81
5.3.2 Rekomendasi.....	81
5.4 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Transportasi	82
5.4.1 Kesimpulan	82
5.4.2 Rekomendasi.....	82
5.5 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sarana Prasarana.....	82
5.5.1 Kesimpulan	82
5.5.2 Rekomendasi.....	84
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Statistik Geografi dan Iklim.....	7
Tabel 2.2 Statistik Pemerintahan Kabupaten Garut Tahun 2018.....	11
Tabel 2.3 Rata-rata Ketinggian dari Permukaan Laut dan Luas Daerah Menurut Desa/ Kel di Kecamatan Cisarupan.....	11
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Cisarupan, Tahun 2017.....	11
Tabel 2.5 Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cisarupan, Tahun 2017.....	15
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk dan Persentase Menurut Dusun Desa Balewangi.....	16
Tabel 2.7 Jumlah Tenaga Kerja.....	17
Tabel 2.8 Jumlah Kualitas Angkatan Kerja.....	17

Tabel 2.9 Jumlah dan Presentase Tingkat Pendidikan.....	18
Tabel 2.10 Jumlah Etnis /Suku di Desa Balewangi.....	19
Tabel 2.11 Jumlah dan Presentase Agama Desa Balewangi.....	20
Tabel 2.12 Potensi Ekonomi Desa Balewangi.....	21
Tabel 2.13 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Balewangi.....	22
Tabel 2.14 Data Sarana peribadatan Desa Balewangi.....	22
Tabel 2.15 Jumlah Sarana Kesehatan Desa Balewangi.....	23
Tabel 2.16 Jumlah air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Balewangi.....	23
Tabel 2.17 Jumlah Prasarana Sanitasi.....	24
Tabel 2.18 Data Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Balewangi.....	25
Tabel 2.19 Data Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Balewangi.....	25
Tabel 3.1 Luas lahan menurut jenis penggunaan di Desa Balewangi.....	27
Tabel 3.2 Jenis Tanaman dan Buah-buahan beserta Luas Lahan.....	28
Tabel 3.3 Jumlah Kepemilikan Lahan Tanaman dan Buah-buahan.....	28
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dan Persentase Menurut Dusun Desa Balewangi.....	28
Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Kerja.....	29
Tabel 3.6 Jumlah Kualitas Angkatan Kerja.....	30
Tabel 3.7 Jumlah dan Presentase Tingkat Pendidikan.....	30
Tabel 3.8 Jumlah Etnis /Suku di Desa Balewangi.....	31
Tabel 3.9 Jumlah dan Presentase Agama Desa Balewangi.....	31
Tabel 3.10 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Balewangi.....	35
Tabel 3.11 Data Sarana peribadatan Desa Balewangi.....	35
Tabel 3.12 Jumlah Sarana Kesehatan Desa Balewangi.....	36
Tabel 3.13 Lembaga Kemasyarakatan Desa Balewangi.....	36

Tabel 3.14 Data Kelompok Budaya dan Kesenian Di Desa Balewangi.....	37
Tabel 3.15 Fasilitas Sarana dan Prasaran Perekonomian di Desa Balewangi.....	39
Tabel 3.16 Mata Pencaharian Warga Desa Balewangi.....	40
Tabel 3.17 Jalan Desa Balewangi.....	45
Tabel 3.18 Jenis Jembatan di Desa Balewangi.....	45
Tabel 3.19 Data Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Balewangi.....	45
Tabel 3.20 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	46
Tabel 3.21 Sarana Pendidikan.....	47
Tabel 3.22 Sarana Kesehatan di Desa Balewangi.....	48
Tabel 3.23 Pelayanan Kesehatan Desa Balewangi.....	49
Tabel 3.24 Sarana Peribadatan Desa Balewangi.....	49
Tabel 3.25 Ketersediaan Peribadatan.....	50
Tabel 3.26 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	51
Tabel 3.27 Data Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Balewangi.....	51
Tabel 3.28 Jumlah air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Balewangi.....	52
Tabel 3.29 Jumlah Prasarana Sanitasi.....	53
Tabel 4.1 Jenis Tanaman dan Buah-buahan beserta Luas Lahan.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja.....	57
Tabel 4.3 Jumlah Angkatan Kerja.....	57
Tabel 4.4 Jenis Angkutan Umum Desa Balewangi beserta Gambar.....	63
Tabel 4.5 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lahan Menurut Penggunaan di Desa Balewangi.....	27
Gambar 3.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	38
Gambar 3.3 Jalan Desa Balewangi.....	45
Gambar 3.4 Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Balewangi.....	46
Gambar 3.5 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	47
Gambar 3.6 Sarana Pendidikan di Desa Balewangi.....	47
Gambar 3.7 Sarana Kesehatan di Desa Balewangi.....	49
Gambar 3.8 Sarana Peribadatan di Desa Balewangi.....	50
Gambar 3.9 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Desa Balewangi.....	51
Gambar 3.10 Sarana Olahraga di Desa Balewangi.....	52

DAFTAR DIAGRAM

3.1 Persentase Gangguan Keamanan Desa Balewangi.....	32
3.2 Persentase Perselisihan Antar Warga Desa Balewangi.....	33
3.3 Tingkat Kerukunan Desa Balewangi.....	33
3.4 Persentase Pola Hubungan Antar Penduduk Desa Balewangi.....	34
3.5 Persentase Kegiatan Berkumpul.....	34
3.6 Alasan Menetap.....	41
3.7 Penghasilan Rata-Rata Desa Balewangi.....	41
3.8 Jenis Perekonomian Yang Berdampak Bagi Warga.....	42
3.9 Mayoritas Masyarakat Desa Balewangi Bekerja.....	43
3.10 Anggapan Masyarakat Terhadap Kebutuhan Desa Balewangi.....	43

LAMPIRAN

Peta Kabupaten Garut.....
Peta Kecamatan Cisurupan.....
Peta Batas RW Desa Balewangi.....
Peta Orientasi
Peta Persebaran Sarana
Peta Permasalahan Sarana.....
Peta Persebaran Perumahan.....
Peta Saluran Drainase.....
Peta Jaringan Listrik.....
Peta Jaringan Jalan dan Trayek Transportasi
Peta Persebaran Perkebunan
Peta Persebaran Peternakan.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan suatu proses pemilihan dan pengembangan dari suatu tindakan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang untuk masa depan yang dilakukan secara terus menerus dengan melihat dan mengidentifikasi keadaan yang terjadi pada masa lalu sampai dengan saat ini.

Dalam UU no.26 tahun 2007 tentang penataan ruang, juga disebutkan bahwa dalam penataan ruang terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal ini menandakan bahwa perencanaan juga merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan dan pembangunan suatu wilayah atau kota. Perencanaan sendiri terdiri dari beberapa tahapan. Salah satu tahapan dasar yaitu proses perencanaan yang meliputi pengenalan wilayah dan pengumpulan data. Pengenalan wilayah menjadi hal yang sangat penting untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi wilayah baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi, dan semua aktivitas yang ada pada wilayah tersebut. Selain itu, pengumpulan data juga merupakan hal yang penting karena merupakan bagian dari pengenalan wilayah, dan berguna untuk memastikan keakuratan hasil dari pengenalan wilayah secara langsung atau secara kasat mata.

Desa Balewangi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Desa Perkotaan yang berada di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut yang berada dekat dengan kantor kecamatan Cisarupan sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan serta informasi mengenai desa. Sektor sumber daya alam yang ikut andil dalam mendukung perekonomian masyarakat yaitu adanya potensi bambu yang dapat dijadikan selain untuk keperluan pribadi, juga dapat dijadikan bahan untuk dijadikan industri kreatif yang dapat menambah nilai ekonomi bagi Desa Balewangi dan masyarakat di dalamnya.

Letak Desa Balewangi yang dekat dari akses jalan kabupaten berakibat juga pada mudahnya masyarakat mendapatkan transportasi yang memadai, berdasarkan latar belakang tersebut kami bermaksud untuk mengadakan penelitian dan pelatihan di Desa Balewangi untuk mengidentifikasi potensi dan masalah terkait lima aspek, yaitu :

1. Sumber Daya Alam
2. Sosial Budaya
3. Ekonomi
4. Transportasi
5. Sarana dan Prasarana

Dengan output mengembangkan potensi yang ada di desa balewangi terkait lima aspek diatas, serta dapat mengaplikasikan teori-teori perencanaan kota yang telah diberikan sebelumnya melalui kegiatan studi lapangan yang nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana karakteristik Desa Balewangi ?
2. Bagaimana permasalahan dan potensi yang terdapat di Desa Balewangi ?
3. Bagaimana arahan perbaikan atau rekomendasi yang disarankan untuk meminimumkan permasalahan yang ada di Desa Balewangi ?

1.3 Tujuan dan Saran

1.3.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi Karakteristik Desa Balewangi
2. Merumuskan permasalahan dan potensi di Desa Balewangi
3. Merumuskan arahan perbaikan kualitas atau rekomendasi untuk meminimumkan permasalahan yang ada di Desa Balewangi.

1.3.2 Saran

1. Teridentifikasinya karakteristik Desa Balewangi
2. Terumuskannya permasalahan dan potensi di Desa Balewangi
3. Terumuskannya arahan perbaikan kualitas dan rekomendasi untuk meminimumkan permasalahan yang ada di Desa Balewangi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

1. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru kepada peneliti
2. Memberikan wawasan terhadap kondisi eksisting Desa Balewangi
3. Memberikan pemahaman tentang permasalahan yang ada di Desa Balewangi, dan apa rekomendasi yang cocok untuk meminimumkan permasalahan, dan juga mengetahui cara mengembangkan desa melalui potensi yang ada.

1.4.2 Manfaat Terhadap Pemerintah

1. Memberikan referensi terhadap isu yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa.
2. Memberitahukan permasalahan kepada pemerintahan yang belum teratasi menurut masyarakat sekitar.
3. Memberikan alternatif solusi yang menurut peneliti dapat mengatasi permasalahan yang ada di Desa Balewagi.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Teritorial

Ruang lingkup penelitian adalah Desa Balewangi yang mempunyai luas wilayah 140,59 ha dengan jumlah penduduk 5.181 orang yang terdiri dari laki-laki 2.686 jiwa dan perempuan 2.495 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 1.524 KK. Dengan batas wilayah Desa Balewangi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sirnajaya Kecamatan Cisarupan
- Sebelah Timur : Desa Tambakbaya Kecamatan Cisarupan
- Sebelah Selatan : Desa Cisarupan Kecamatan Cisarupan
- Sebelah Barat : Desa Kramatwangi Kecamatan Cisarupan

Substansi Ruang Lingkup adalah Desa Balewangi dengan membahas 3 aspek sebagai berikut:

a. Aspek Sosial

Pada aspek ini membahas tentang dinamika-dinamika sosial seperti kenyamanan, keamanan, kependudukan, dan kegiatan sosial, dan lain-lain.

b. Aspek Ekonomi

Pada aspek ini membahas tentang kegiatan-kegiatan perekonomian, seperti: mata pencaharian, aktivitas perdagangan dan jasa, gaji, dan lain-lain.

c. Aspek Fisik dan Lingkungan

Pada aspek ini membahas tentang sumber daya alam, karya (pekerjaan), marga (infrastruktur), suka (fasilitas umum), penyempurna (fasilitas sosial).

1.6 Metodologi Penelitian

Adapun metodologi yang dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan persiapan survei, metode yang dilakukan sebagai berikut :

1.6.1 Metode Persiapan

Metode ini adalah yang dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan persiapan survei. Metode yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penentuan Area Studi
2. Tahap perizinan yaitu tahap yang dilakukan untuk mendapatkan izin agar dapat melakukan survei di area studi. Surat perizinan tersebut diajukan kepada Kesbangpol Jawa Barat-Bandung
3. Pembuatan alat survei, yaitu kuisisioner rumah tangga, kuisisioner tokoh masyarakat, kuisisioner kegiatan usaha dan pembuatan *checklist* data observasi dan sekunder.
4. *Finishing* persiapan data-data (kuisisioner, *checklist* data, dan lain-lain) sebelum turun langsung ke area penelitian.

1.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Data Primer

Data primer didapat langsung dari kegiatan survei lapangan dan langsung dari narasumber seperti Kepala Desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari data BPS (internet dan dari profil desa balewangi dari kantor desa balewangi).

1.6.3 Tahap Kompilasi

Tahap ini adalah proses mengumpulkan dan mengolah data atau informasi menjadi tersusun secara teratur.

1.6.4 Tahap Analisis

Tahap ini adalah kegiatan mengolah data primer dan sekunder yang telah didapat untuk kemudian mendapatkan suatu hipotesa. Pengolahan data primer dan sekunder dapat dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, sementara kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

1.6.5 Penentuan Alternatif Solusi

Tahap ini adalah kegiatan merumuskan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Balewangi.

1.6.6 Perumusan Program Perbaikan

Tahap ini adalah kegiatan merumuskan solusi bagi permasalahan yang ada di Desa Balewangi dengan sistem program perbaikan, dengan tujuan meminimumkan permasalahan yang ada di Desa Balewang.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup, dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan pendeskripsian wilayah penelitian secara umum, yaitu Kabupaten Garut, Kecamatan Cisurupan, dan Desa Balewangi.

BAB III KONDISI AREA STUDI

Bab ini membahas tentang kondisi area studi lebih rinci yaitu Desa Balewangi dari aspek fisik dan lingkungan, ekonomi, transportasi, sosial budaya, sumber daya alam, dan sarana prasarana.

BAB IV ANALISIS

Bab ini mengidentifikasi masalah dan potensi di Desa Balewangi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas kesimpulan dari ke lima aspek dan rekomendasi dari solusi terpilih yang penulis rasa tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Balewangi.

1.8 Rencana Kerja

Tabel 1.1 Rencana Kerja

No.	Kegiatan	Output	PJ																					Keterangan
				September				Oktober				November				Desember				Januari				
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan Studio :																							
	Pengenalan studio proses perencanaan	Pemahaman studio proses	Dosen																					
	Pembentukan kelompok	penetapan kelompok	Dosen																					
	Penentuan lokasi studio	lokasi di garut	Dosen																					
	Rencana Kerja	Tabel kegiatan	Fau dan Titin																					
	Surat izin	Penyusunan surat ijin	Gema																					
	Penyusunan proposal kegiatan	Proposal kegiatan	Farras																					
2.	Pengumpulan data sekunder awal																							
	Gambaran Umum	Pengetahuan mengenai Garut	Whelmy																					
	Pembuatan kuesioner	Kuisisioner	Andhika																					
	Penyusunan peta dasar	Peta																						
	Survei Awal																							

No.	Kegiatan	Output	PJ																					Keterangan				
				September				Oktober				November				Desember				Januari								
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
3.	Survei ke instansi	Perizinan melakukan survey	Gema					■																				
	Survei area studi awal	survey	Andhika					■																				
	Cari penginapan	survey	Rafi					■																				
	Persiapan ke area studi	persiapan Barang-barang	Gema						■																			
4.	UTS																											
	UTS	Ujian	Universitas							■	■																	
	Survei ke area studi																											
5.	Penyebaran Kuisisioner	Wawancara	Fau Titin																									
	Observasi Lapangan	Observasi area studi	Whelmy Ichsan																									
	Plotting Peta	Membuat titik peta	Farras Dimas																									
6	Kompilasi Data																											
	Penyusunan kompilasi data	Data	Whelmy Ichsan																									
7	Analisis																											
	Pemetaan potensi desa	Data potensi desa	Whelmy Ichsan																									

No.	Kegiatan	Output	PJ																					Keterangan
				September				Oktober				November				Desember				Januari				
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	Susunan laporan																							
	Bab 1	Laporan	Whelmy Ichsan		■																			
	Bab 2	Laporan				■																		
8	Bab 3	Laporan				■																		
	Bab 4	Laporan												■	■									
	Bab 5	Laporan																■	■					
	Lembaran pertanggung jawaban	Laporan	Farras Dimas															■						
9	UAS	Presentasi	Farras Dimas																			■	■	
10	Liburan natal dan tahun baru																					■	■	

(Sumber: Hasil Analisis 2019)

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Garut

Kabupaten Garut mempunyai luas wilayah sekitar 3.065,19 Km². Secara geografis terletak diantara 6°57'34" – 7°44'57" Lintang Selatan dan 107°24'3" – 108°24'34" Bujur Timur. Ibukota Kabupaten Garut berada pada ketinggian 717 m di atas permukaan laut (Mdpl) dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 mdpl), Gunung Cikuray (2821 mdpl), Gunung Papandayan (2622 mdpl), dan Gunung Guntur (2249 mdpl), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Cianjur.

Karakteristik topografi Kabupaten Garut sebelah Utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian Selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Rangkaian pegunungan vulkanik yang mengelilingi dataran antar gunung, di Garut Utara umumnya memiliki lereng dengan kemiringan 30-45° di sekitar puncak, 15-30° di bagian tengah dan 10-15° di bagian kaki lereng pegunungan. Lereng gunung tersebut umumnya ditutupi vegetasi cukup lebat karena sebagian diantaranya merupakan kawasan konservasi alam.

Berdasarkan letak geografi dan topografi wilayah, dari 424 desa, 19 desa di Kabupaten Garut merupakan desa pesisir, sedangkan 405 lainnya bukan desa pesisir yang meliputi 4 desa yang berada di lembah/ DAS, 195 desa berada di lereng/punggung bukit dan 206 desa berada di wilayah dataran. Untuk lebih terperinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Statistik Geografi dan Iklim

Uraian	Jumlah/Satuan
Luas Wilayah	306.519
Luas Dengan Kemiringan	
0-2	32.229 Ha
2-5	38.097 Ha
15-40	110.326 Ha
>40	125.867 Ha
Lokasi Geografi Desa	
Desa di Lembah DAS	4
Desa di Lereng	195
Desa di Dataran	206
Desa di Pesisir	19

(Sumber : Garut dalam Angka 2018)

**Tabel 2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Garut Tahun 2018**

Jabatan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Fungsional Tertentu	4.553	6.226	10.779	64%
Fungsional Umum	2.366	686	3052	18%
Struktural	843	680	1523	9%
Golongan I	0	0	0	0%
Golongan II	28	5	33	0%
Golongan III	169	34	203	1%
Golongan IV	646	641	1287	8%

Jabatan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Golongan V	0	0	0	0%
Jumlah	8605	8272	16.877	

Sumber: Garut dalam Angka 2018)

Kabupaten Garut dengan luas wilayah 306.519 Ha, secara administratif terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 421 desa yang terbagi kedalam 15.606 SLS terkecil (RT). Dari sisi ketersediaan perangkat daerah, jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Kabupaten Garut pada tahun 2018 ada sebanyak 16.877 orang, meliputi 8.605 laki-laki dan 8.272 perempuan, yang tersebar di 34 unit kerja dan 42 kecamatan. Dengan demikian rasio ketersediaan PNS per 1000 penduduk, yang merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan publik, adalah sebesar 6 PNS per 1000 penduduk. PNS menurut jabatan terbanyak ada pada fungsional tertentu yakni sebanyak 10.779 orang, dengan jumlah persentase 64%.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Cisarupan

2.2.1 Kondisi dan Letak Geografis

Kecamatan Cisarupan mempunyai luas wilayah sekitar 9.260,2 Ha², dengan memiliki ketinggian antara 1.000 – 1.300 meter dari permukaan air laut dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sukaresmi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bayongbong dan Cigedug
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Cikajang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Kecamatan Cisarupan.

Tabel 2.3 Rata-rata Ketinggian dari Permukaan Laut dan Luas Daerah Menurut Desa/ Kel di Kecamatan Cisurupan

Desa/Kelurahan	Tinggi rata-rata permukaan dari laut (m)	Luas Daerah (Ha2)	Luas Desa terhadap Kecamatan (%)
Sukawangi	1310	372,36	8,23
Sukatani	1300	352,36	7,79
Cidatar	1250	180,80	4,00
Cisero	1250	305,57	6,76
Cisurupan	1200	370,61	8,20
Karamatwangi	1200	173,23	3,83
Balewangi	1200	103,94	2,30
Tambakbaya	1150	362,42	8,01
Sirnajaya	1200	480,00	10,61
Sirnagalih	1050	321,09	7,10
Pakuwon	1019	152,00	3,36
Simpangsari	1019	154,31	3,41
Pangauban	1250	122,57	2,83
Cipaganti	1350	336,72	7,45
Pamulihan	1300	342,00	7,56
Situsari	1200	246,32	5,45
Cinta Asih	1260	120,00	3,11
Jumlah	20508	4496,3	100

(Sumber: Cisurupan dalam Angka 2018)

2.2.2 Jumlah Penduduk dan Penyebaran

Jumlah penduduk Kecamatan Cisurupan pada tahun 2018 sebanyak 100.686 jiwa, dan jumlah rumah tangga sebanyak 25.837 rumah tangga, karena dengan semakin banyaknya anggota rumah tangga lebih dari empat orang. Hal ini jelas sangat mempengaruhi beban dari setiap rumah tangga, karena dengan semakin banyaknya anggota rumah tangga jelas akan meningkatkan beban tanggungan dari rumah tangga tersebut, terutama kepala rumah tangga. Dengan memiliki luas wilayah sekitar 4.616,8 Ha menjadikan setiap Hektar-nya rata-rata didiami lebih dari 18 orang dengan

sebaran yang tidak merata pada setiap desanya yang terakumulasi di Desa Balewangi dengan tingkat kepadatan penduduk setiap Hektar-nya mencapai 42 jiwa sedangkan tingkat kepadatan terendah terdapat di desa tambakbaya yang didiami oleh sekitar 12 jiwa setiap Ha. Rincian mengenai Jumlah Penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Cisurupan Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Sukawangi	5372	4992	10364	10%
Sukatani	4458	4251	8709	8%
Cidatar	3523	3411	6934	7%
Cisero	3304	3360	6664	6%
Cisurupan	4127	4152	8279	8%
Karamatwangi	3510	3411	6921	7%
Balewangi	2686	2495	5181	5%
Tambakbaya	2414	2323	4737	5%
Sirnajaya	3578	3361	6939	7%
Sirnagalih	3250	3114	6364	6%
Pakuwon	2567	2570	5137	5%
Simpangsari	3527	3411	6938	7%
Pangauban	1514	1483	2997	3%
Cipaganti	2285	2274	4559	4%
Pamulihan	2757	2620	5377	5%
Situsari	2067	2175	4242	4%
Cinta Asih	2077	2027	4104	3%
Jumlah	52757	51406	104163	100%

(Sumber: Cisurupan dalam Angka 2018)

Dari data di atas jumlah penduduk terbanyak adalah desa Sukawangi dengan jumlah laki-laki 5.372 jiwa dan perempuan sebanyak 4.992 jiwa. Jumlah terkecil adalah Desa Pangauban dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.514 jiwa dan perempuan sebanyak 1.483 jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wilayahnya belum mengalami kepadatan penduduk, sehingga masih bisa menampung penghuni dari daerah lainnya.

Tabel 2.5 Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cisarupan Tahun 2018

Desa/Kelurahan	Luas Daerah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Sukawangi	372,4	10364	28 jiwa/ha
Sukatani	352,4	8709	25 jiwa/ha
Cidatar	290,9	6934	24 jiwa/ha
Cisero	305,6	6664	22 jiwa/ha
Cisarupan	370,6	8279	22 jiwa/ha
Karamatwangi	173,2	6921	40 jiwa/ha
Balewangi	140,59	5181	37 jiwa/ha
Tambakbaya	362,4	4737	14 jiwa/ha
Sirnajaya	480,0	6939	14 jiwa/ha
Sirnagalih	321,1	6364	20 jiwa/ha
Pakuwon	152,0	5137	34 jiwa/ha
Simpangsari	154,3	6938	45 jiwa/ha
Pangauban	128,0	2997	23 jiwa/ha
Cipaganti	336,7	4559	14 jiwa/ha
Pamulihan	342,0	5377	16 jiwa/ha
Situsari	246,3	4242	17 jiwa/ha
Cinta Asih	140,45	4104	29 jiwa/ha

(Sumber: Cisarupan dalam Angka 2018)

Dari data diatas kepadatan penduduk yang paling besar ialah pada Desa Simpangsari dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 45 jiwa/ha, dan yang paling kecil terdapat pada Desa Cipaganti, Desa Sirnajaya, dan Desa Tambakbaya.

2.3 Gambaran Umum Desa Balewangi

2.3.1 Kondisi dan Letak Geografis

Desa Balewangi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Secara umum, pembagian tata ruang Desa Balewangi terbagi atas tanah sawah dengan luas keseluruhan 4 ha yang terdiri dari tanah kering 79,22 ha, tanah basah 1 ha, tanah perkebunan 40,1 ha dan tanah

fasilitas umum yang terbagi atas tanah bengkok, lapangan olahraga, perkantoran pemerintah, tempat pemakaman, bangunan sekolah, pertokoan, dan jalan dengan luas keseluruhan 16,27 ha. Total luas keseluruhan Desa Balewangi 140,59 ha. Berikut batas-batas Desa Balewangi:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sirnajaya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Cisurupan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Keramatwangi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tambak Baya

2.3.2 Kependudukan

2.3.2.1 Jumlah Penduduk Desa Balewangi

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk dan Persentase Menurut Dusun

Nama Dusun	Penduduk		Total	Presentase
	Laki-laki	Perempuan		
Kp. Gudang RW 1	521	499	1020	20%
Kp.Pasar Kaler 02	330	363	693	13%
Kp.Pasar Kaler 03	419	227	646	12%
Kp. Cibojong RW 04	743	743	1486	29%
Kp. Cibojong RW 05	673	663	1336	26%
Jumlah	2686	2495	5181	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Jumlah penduduk Desa Balewangi berjumlah 5.181 jiwa yang terdiri dari 2.686 penduduk laki-laki dan 2.495 penduduk perempuan. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Balewangi tidak berbeda jauh meskipun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak sedikit, dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Dengan jumlah

penduduk 5.188 penduduk dan luas wilayah 140,59 Ha Desa Balewangi memiliki kepadatan penduduk 37 jiwa/Ha.

2.3.2.2 Tenaga Kerja

Desa Balewangi memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 5.188 dengan memiliki tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 2.7 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Penduduk Usia 18-56 tahun	169	863	1032	13%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang bekerja	1064	380	1444	18%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tidak bekerja	169	863	1032	13%
Penduduk Usia 0-56 tahun	246	237	483	6%
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	332	334	666	8%
Penduduk Usia 56 tahun ke atas	480	515	995	12%
Angkatan Kerja	1233	1243	2476	30%
Jumlah	3693	4435	8128	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah penduduk dengan usia 18-56 tahun yang bekerja yaitu sebanyak 1.444 orang atau sekitar 18%, dengan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 2.8 Jumlah Kualitas Angkatan Kerja

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Penduduk Usia 18-56 tahun	295	300	595	12%

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
yang tidak tamat SD				
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SMP	1171	1056	2227	45%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	986	932	1918	39%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan tinggi	124	111	235	5%
Jumlah	2576	2399	4975	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kualitas angkatan kerja Desa Balewangi yang paling banyak adalah penduduk dengan usia 18-56 tahun yang tamat SMP yaitusebanyak 2.227 jiwa atau sekitar 45%.

2.3.2.3 Pendidikan

Tabel 2.9 Jumlah dan Presentase Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	20	18	38	1%
usia 3-6 tahun yang sedang TK	155	130	285	3%
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	300	300	600	7%
Tamat SD/Sederajat	1400	1300	2700	35%
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	295	360	655	8%

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	250	251	501	6%
Tamat SMP/Sederajat	951	720	1671	21%
Tamat SMA/Sederajat	551	550	1101	14%
Tamat D-1/Sederajat	10	11	21	1%
Tamat D-2/Sederajat	8	6	14	1%
Tamat D-3/Sederajat	10	16	26	1%
Tamat S-1/Sederajat	28	37	65	2%
Jumlah	3978	3699	7677	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pendidikan yang paling banyak adalah yang tamat SD/Sederajat dengan persentase sebesar 35%, sedangkan yang paling sedikit ialah yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

2.3.2.4 Etnis

Tabel 2.10 Jumlah Etnis /Suku di Desa Balewangi

Etnis	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Batak	2	1	3	0%
Minang	1	0	1	0%
Sunda	2291	2342	4633	99%
Jawa	20	10	30	1%
Timor	1	0	1	0%
Jumlah	2315	2353	4668	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa etnis/suku terbanyak di Desa Balewangi didominasi oleh etnis Sunda sebesar 99% dengan total penduduk 4633 jiwa.

2.3.2.5 Agama

Tabel 2.11 Jumlah dan Presentase Agama Desa Balewangi

Agama	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Islam	2314	2353	4667	100%
Kristen Katolik	1	0	1	0%
Kristen Protestan	0	0	0	0%
Hindu	0	0	0	0%
Budha	0	0	0	0%
Konghucu	0	0	0	0%
Aliran Kepercayaan Lain	0	0	0	0%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Balewangi adalah Islam dengan Persentase sebesar 100%.

2.3.3 Ekonomi

2.3.3.1 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian pokok masyarakat Desa Balewangi yaitu Buruh sebanyak 34%. Kebanyakan masyarakat desa bekerja sebagai buruh serabutan. Oleh karena potensi yang dimiliki oleh Desa Balewangi adalah Peternakan susu maka sebagian besar juga bekerja sebagai peternak yakni sebanyak 30%.

2.3.3.2 Pendapatan

Pendapatan warga Desa Balewangi kami nilai sudah mencukupi yaitu > Rp.1,9 juta, meskipun masih ada juga yang berpendapatan dibawah dari Rp. 1,9 juta. Seperti yang diketahui bahwa UMR Kabupaten Karawang tahun 2020 adalah Rp.1,9 juta. Rincian untuk potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Kamojing dapat dilihat dalam tabel 2.12 berikut ini:

Tabel 2.12 Potensi Ekonomi Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah	Lokasi
1	Koperasi	1 unit	Dusun I
2	PUAP	4 unit	Dusun II
3	Bengkel	5 unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
4	Pangkalan Ojek	2 Unit	Dusun I Dusun II
5	Loket Pembayaran Listrik	1 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
6	Warung	150 Unit	Dusun I Dusun II Dusun III
7	Counter Pulsa/HP	4 Unit	Dusun I Dusun II
8	Warung Nasi	2 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
9	Penggiling Padi	1 Unit	Kp. Cibojong RW 04
10	Penjahit	14 Unit	Dusun I Dusun II
11	Jasa FotoCopyy	2 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
12	Toko	3 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
13	Rias Pengantin	3 Unit	Dusun I
14	Swalayan	1 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
15	Warung Bakso	3 Unit	Kp. Pasar Kaler RW 02
16	Kedai Kopi	1 Unit	Dusun I
17	Warnet	1 unit	Dusun I
18	Salon/Pangkas Rambut	3 Unit	Dusun I
19	Lahan Pertanian	2 Ha	Dusun II
20	Peternakan Sapi	1 unit	Dusun II

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

2.3.4 Sarana Prasarana

2.3.4.1 Fasilitas Sosial

1. Prasarana Pendidikan

Tabel 2.13 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Pondok Pesantren	1
2	Madrasah Diniyah	4
3	PAUD/TK	4
4	SD/Sederajat	2
5	SMP/Sederajat	1
6	SMA/Sederajat	1
7	Perguruan Tinggi	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Desa Balewangi memiliki fasilitas pendidikan formal yang lengkap mulai dari TK-SMA. Untuk Perguruan tinggi hanya terdapat di Kota Garut sendiri.

2. Sarana Peribadatan

Tabel 2.14 Data Sarana peribadatan Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	15
2	Mushola/Surau	8
3	Madrasah	4
4	Gereja	-
5	Wihara	-
6	Kuil	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas Desa Balewangi memiliki 15 Masjid, 8 Mushola, 4 Madrasah, dan tidak memiliki Gereja, Wihara, dan Kuil, karena Desa Balewangi mayoritasnya beragama Islam.

3. Sarana Kesehatan

Di suatu wilayah salah satu masalah yang paling riskan untuk di hadapi adalah masalah kesehatan. Kelengkapan sarana kesehatan di suatu wilayah perlu di tunjang dengan baik. Oleh karena itu, Desa Balewangi memiliki berbagai sarana kesehatan sebagai berikut:

Tabel 2.15 Jumlah Sarana Kesehatan Desa Balewangi

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 Unit
2	Apotik	1 Unit
3	Posyandu	5 Unit
4	Jumlah Rumah/ Kantor Praktek Dokter	1 Unit
5	Rumah Bersalin	1 Unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa sarana kesehatan di Desa Balewangi terbilang cukup memadai. Terdapat 1 Apotek, 5 Posyandu, 1 Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter, 1 Puskesmas yang berfungsi melayani seluruh kesahatan masyarakat, dan 1 Rumah Bersalin.

2.3.4.2 Fasilitas Umum

1. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

A. Prasarana Air Bersih

Tabel 2.16 Jumlah air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Balewangi

No	Jenis Sumber Air Bersih	Jumlah	Jumlah KK pengguna
1	PAM	973 unit	1350 KK
2	Sumur Gali	21 unit	25 KK
3	Fasilitas Air Bersih	19 unit	149 KK

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas penggunaan air bersih jenis PAM lebih mendominasi dengan jumlah 973 unit dan 1.350 KK pengguna.

B. Prasarana Sanitasi

Tabel 2.17 Jumlah Prasarana Sanitasi

Jenis Prasarana	Jumlah
Jumlah pemilik Jamban Keluarga	1306 KK
Saluran Drainase	1 Unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Sebagian besar masyarakat Desa Balewangi sudah memiliki jamban keluarga masing-masing.

C. Kondisi Pengairan dan Irigasi

Penanganan irigasi belum bisa diarahkan karena kelangkaan sumber air untuk irigasi. Hal ini terjadi semenjak bencana alam gunung papandayan meletus 2002 akibatnya banyak bendungan air yang rusak terkikis/longsor oleh arus deras sungai ciparugpug.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para petani sayuran, maupun petani tanaman palawija, maka para petani menggunakan sistem tadah hujan atau juga menggunakan sistem pipa/selang.

D. Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga merupakan fasilitas pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik harus dapat menunjang kebutuhan jasmani masyarakat. Berikut ini sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di Desa Balewangi:

Tabel 2.18 Data Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Balewangi

No	Sarana Olahraga	Jumlah
1	GOR	1
2	Lapangan Bola Voly	6
3	Lapangan Sepak Bola	-
4	Lapangan Tenis Meja	5

(Sumber:Data Monografi Desa Balewangi 2018)

E. Transportasi

Sarana dan prasarana transportasi berperan sangat penting dalam mendistribusikan barang dan jasa termasuk mobilitas masyarakat Desa Balewangi. Salah satu prasarana transportasi yang sangat penting dikembangkan adalah jalan, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Berikut ini adalah sarana dan prasarana transportasi di Kelurahan Desa Balewangi:

Tabel 2.19 Data Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Balewangi

No	Jenis Transportasi	Jumlah
1	Angkotan Umum	27 unit
2	Ojek Pangkalan	248 unit

(Sumber:Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di Desa Balewangi hanya memiliki 2 jenis transportasi yakni angkutan umum, dan ojek pangkalan

BAB III

KONDISI AREA STUDI

3.1 Kondisi Area Studi Aspek Sumber Daya Alam

3.1.1 Kondisi Letak dan Geografis Desa Balewangi

Luas wilayah Desa Balewangi adalah 140,59 ha. Desa Balewangi secara administratif memiliki 5 RW dan 23 RT. Batas-batas wilayah Desa Balewangi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sirnajaya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Cisurupan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Keramatwangi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tambak Baya

3.1.2 Topografi, Klimatologi, dan Hidrologi

1. Topografi

Desa Balewangi merupakan desa yang berada di daerah perkotaan disekelilingnya banyak berdiri bangunan perkantoran seperti kantor kecamatan, Puskesmas rawat inap, Puskesmas pelayanan, kantor Koramil, kantor PSPA, Kantor PLKB, Sekolah SKB dan Sekolah SD. desa Balewangi berada pada dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1200 mdpl (diatas permukaan laut). Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Balewangi secara umum berupa pesawahan dan Perkebunan Dengan suhu rata-rata 22 s/d 28° celcius.

2. Klimatologi dan Hidrologi

Sebagian besar wilayah Desa Balewangi adalah daerah yang cocok untuk pertanian, sebelah utara terbentang sungai Ciparugpug yang merupakan aliran sungai dari gunung papandayan, sekaligus menjadi batas fisik antara Desa Balewangi dan Desa Sirnajaya.

3.1.3 Potensi Desa Balewangi

Luas Wilayah desa Balewangi yang sekitar 140,59 Ha, secara umum dipergunakan pemukiman, tanah perhutani dan sisanya lahan pertanian, peternakan, dan lahan bisnis lainnya. Sumber Daya Alam yang terdapat

di Desa Balewangi antara lain, hasil pertanian(palawija dan sayur-sayuran), hasil perkebunan, dan juga perahan susu, yang memiliki nilai jual ekonomis,dan juga bambu. Pemanfaatan dari hasil pertanian dan perkebunan kebanyakan dikelola untuk diri sendiri, sedikit yang dijual ke tengkulak , semuanya hanya difokuskan untuk kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1 Luas lahan menurut jenis penggunaan di Desa Balewangi

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas
1	Sawah	1 Ha
2	Kebun	33,1 Ha
3	Kolam Ikan	1 Ha
4	Perkampungan	43,84 Ha
5	Pekuburan	5 Ha
6	Sarana Umum	9,77 Ha
7	Hutan Bambu	5 Ha
8	Pekantoran	4,5 Ha
9	Lain-lain	1,5 Ha

(Sumber:Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.1 Lahan Menurut Penggunaan di Desa Balewangi



(Sumber: Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

Data diatas menunjukkan jenis penggunaan lahan di Desa Balewangi, yang didominasi oleh perkampungan seluas 43,84 Ha,kemudian perkebunan seluas 33,1 Ha. Untuk sawah sendiri masih jarang ditemui di Desa Balewangi, dan jenis tani yang dihasilkan berupa tumbuhan-tumbuhan palawija.

Tabel 3.2 Jenis Tanaman dan Buah-buahan beserta Luas Lahan

No	Jenis Tanaman	Luas
1	Tomat	2,00
2	Kubis	3,00
3	Bambu	5,00
4	Jeruk	1,00
5	Pisang	1,00
6	Nangka	1,00

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa jenis tanaman dan buah- buahan yang ada di Desa Balewangi antara lain tomat, kubis, bambu, jeruk, pisang, dan nangka. Dan luas lahan yang paling banyak digunakan adalah untuk tanaman bambu.

Tabel 3.3 Jumlah Kepemilikan Lahan Tanaman dan Buah-buahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah Keluarga
Lahan Tanaman Buah-buahan	3
Lahan Tanah Perkebunan	1426
Tidak Memiliki Lahan	3
Total	1432 Keluarga

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Berdasarkan tabel sebagian besar masyarakat Desa Balewangi memiliki lahan untuk perkebunan dan sedikit saja yang tidak memiliki lahan, dan memiliki lahan tanaman dan buah-buahan.

3.2 Kondisi Area Studi Aspek Sosial Budaya

3.2.1 Kependudukan

A. Kepadatan Penduduk

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk dan Persentase Menurut Dusun
Desa Balewangi**

Nama Dusun	Penduduk		Total	Presentase
	Laki-laki	Perempuan		
Kp. Gudang RW 1	521	499	1020	20%
Kp. Pasar Kaler 02	330	363	693	13%
Kp. Pasar Kaler 03	419	227	646	12%
Kp. Cibojong RW 04	743	743	1486	29%

Nama Dusun	Penduduk		Total	Presentase
	Laki-laki	Perempuan		
Kp. Cibojong RW 05	673	663	1336	26%
Jumlah	2686	2495	5181	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Jumlah Penduduk Desa Balewangi berjumlah 5.181 Penduduk yang terdiri dari 2.686 Penduduk laki-laki, dan 2.495 Penduduk perempuan. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Balewangi tidak berbeda jauh meskipun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak sedikit, dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Dengan Jumlah Penduduk 5.181 penduduk dan luas wilayah 140,59 Ha Desa Balewangi memiliki kepadatan penduduk 37 jiwa/Ha.

B. Tenaga Kerja

Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Penduduk Usia 18-56 Tahun	169	863	1032	13%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang bekerja	1064	380	1444	18%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tidak bekerja	169	863	1032	13%
Penduduk Usia 0-56 tahun	246	237	483	6%
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	332	334	666	8%
Penduduk Usia 56 tahun ke atas	480	515	995	12%
Angkatan Kerja	1233	1243	2476	30%
Jumlah	3693	4435	8128	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah penduduk dengan usia 18-56 tahun yang bekerja yaitu sebanyak 1.444 orang atau sekitar 18%, dengan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 3.6 Jumlah Kualitas Angkatan Kerja

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	295	300	595	12%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SMP	1171	1056	2227	45%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	986	932	1918	39%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan tinggi	124	111	235	5%
Jumlah	2576	2399	4975	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kualitas angkatan kerja Desa Balewangi yang paling banyak adalah penduduk dengan usia 18-56 tahun yang tamat SMP yaitu sebanyak 2.227 jiwa atau sekitar 45%.

C. Pendidikan

Tabel 3.7 Jumlah dan Presentase Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	20	18	38	1%
usia 3-6 tahun yang sedang TK	155	130	285	3%
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak Tamat	300	300	600	7%
Tamat SD/Sederajat	1400	1300	2700	35%
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	295	360	655	8%
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	250	251	501	6%
Tamat SMP/Sederajat	951	720	1671	21%
Tamat SMA/Sederajat	551	550	1101	14%
Tamat D-1/Sederajat	10	11	21	1%
Tamat D-2/Sederajat	8	6	14	1%
Tamat D-3/Sederajat	10	16	26	1%
Tamat S-1/Sederajat	28	37	65	2%
Jumlah	3978	3699	7677	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pendidikan yang paling banyak adalah yang tamat SD/Sederajat dengan persentase sebesar 35%, sedangkan yang paling sedikit ialah yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

D.Etnis

Tabel 3.8 Jumlah Etnis /Suku di Desa Balewangi

Etnis	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-Laki	Perempuan		
Batak	2	1	3	0%
Minang	1	0	1	0%
Sunda	2291	2342	4633	99%
Jawa	20	10	30	1%
Timor	1	0	1	0%
Jumlah	2315	2353	4668	100%

(Sumber:Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Daritabel di atas dapat diketahui bahwa etnis/suku terbanyak di Desa Balewangi didominasi oleh etnis Sunda sebesar 99% dengan total penduduk 4633 jiwa.

E. Agama

Tabel 3.9 Jumlah dan Presentase Agama Desa Balewangi

Agama	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-Laki	Perempuan		
Islam	2314	2353	4667	100%
Kristen Katolik	1	0	1	0%
Kristen Protestan	0	0	0	0%
Hindu	0	0	0	0%
Budha	0	0	0	0%
Konghucu	0	0	0	0%
Aliran Kepercayaan Lain	0	0	0	0%

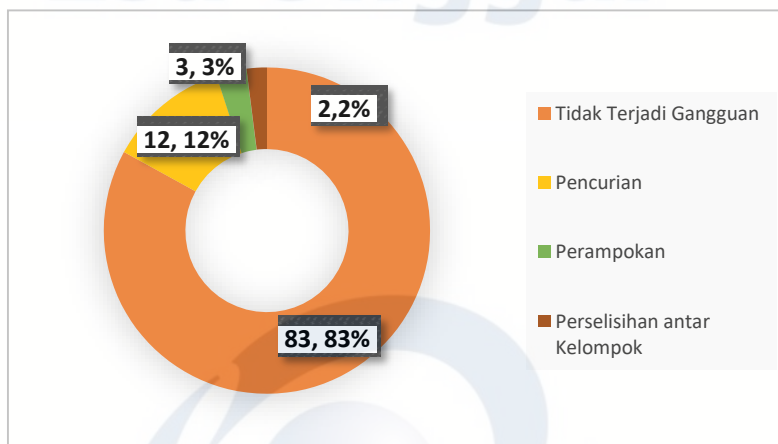
(Sumber:Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Balewangi adalah Islam dengan Persentase sebesar 100%.

3.2.2 Keamanan

A. Gangguan Keamanan

Diagram 3.1 Persentase Gangguan Keamanan Desa Balewangi

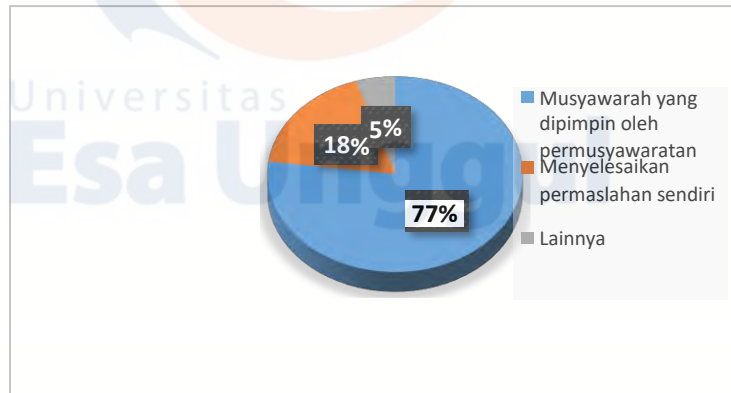


(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

Dari hasil wawancara kuisisioner, kami mendapatkan hasil persentase gangguan keamanan di Desa Balewangi sebagai berikut: tidak terjadi gangguan 83,83%, Pencurian 12,12%, Perselesihan antar kelompok 2,2% dan Perampokan 3,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan di Desa Balewangi masih tergolong aman dan tidak terlalu banyak gangguan, meskipun pernah terjadi beberapa kali gangguan seperti perampokan dan pencurian.

B. Cara Penyelesaian Masalah

Diagram 3.2 Persentase Perselisihan Antar Warga Desa Balewangi

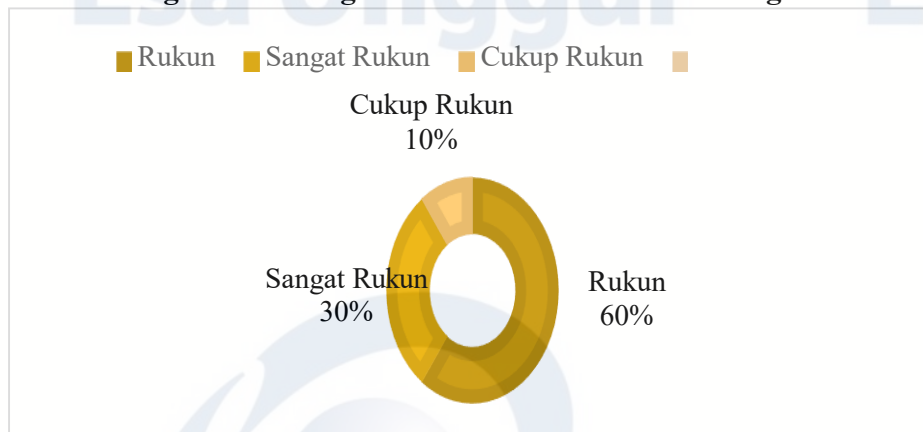


(Sumber Hasil Kuisioner tahun 2019)

Diagram diatas menunjukkan bagaimana cara warga Desa Balewangi dalam menyelesaikan konflik di desanya. Dari data di atas 77% masyarakat memilih untuk melakukan musyawarah yang dipimpin oleh pemuka masyarakat (RT/RW), 18% masyarakat memilih untuk menyelesaikannya sendiri, dan 5% masyarakat memilih lainnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa bila terjadi konflik di Desa Balewangi maka kemungkinan besar akan dilakukan musyawarah yang dipimpin oleh pemuka masyarakat (RT/RW) untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

C. Kerukunan

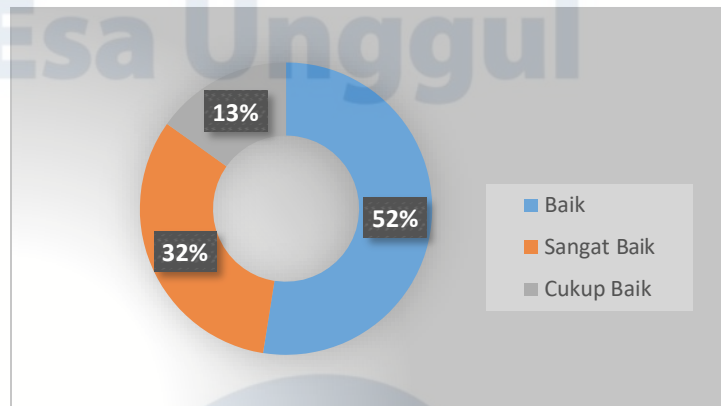
Diagram 3.3 Tingkat Kerukunan Desa Balewangi



(Sumber Hasil Kuisioner tahun 2019)

Dari hasil kuisioner, dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan sosial di Desa Balewangi tergolong rukun dengan persentase rukun sebesar 60%, sangat rukun sebesar 30%, dan cukup rukun sebesar 10%.

Diagram 3.4 Persentase Pola Hubungan antar Penduduk Desa Balewangi

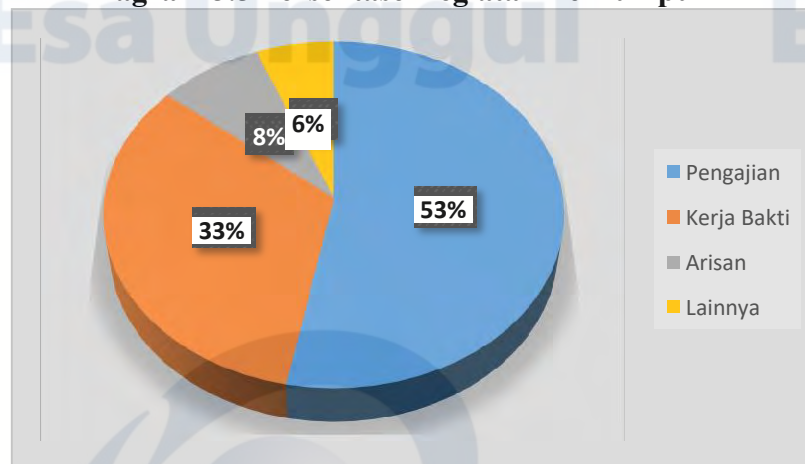


(Sumber Hasil Kuisioner tahun 2019)

Pola hubungan antar penduduk Desa Balewangi secara umum baik, dilihat dari data diagram diatas yang menunjukkan bahwa 52% dikategorikan baik, 32% dikategorikan sangat baik, dan 13% dikategorikan cukup baik. Hal ini menandakan bahwa hubungan antar masyarakat di Desa Balewangi seperti gotong royong dan sebagainya sudah baik.

3.2.3 Kegiatan Berkumpul

Diagram 3.5 Persentase Kegiatan Berkumpul



(Sumber Hasil Kuisioner tahun 2019)

Kegiatan berkumpul masyarakat di Desa Balewangi menurut data yang didapat dari hasil perhitungan kuisioner dengan persentase pengajian sebesar 53%, kerja bakti sebesar 33%, arisan sebesar 8%, dan lainnya sebesar 6%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan berkumpul warga yang sering dilakukan di Desa Balewangi adalah pengajian.

3.2.4 Fasilitas Sosial

A. Pendidikan

Tabel 3.10 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Pondok Pesantren	1
2	Madrasah Diniyah	4
3	PAUD/TK	4
4	SD/Sederajat	2
5	SMP/Sederajat	1
6	SMA/Sederajat	1
7	Perguruan Tinggi	

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Desa Balewangi memiliki fasilitas pendidikan formal yang lengkap mulai dari TK-SMA.

B. Sarana Peribadatan

Tabel 3.11 Sarana Peribadatan Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	15
2	Mushola/Surau	8
3	Madrasah	4
4	Gereja	-
5	Wihara	-
6	Kuil	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas Desa Balewangi memiliki 15 Masjid, 8 Mushola, dan 4 Madrasah, dan tidak memiliki Gereja, Wihara, dan Kuil, karena Desa Balewangi mayoritasnya beragama Islam.

C. Sarana Kesehatan

Tabel 3.12 Sarana Kesehatan Desa Balewangi

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 Unit
2	Apotik	1 Unit
3	Posyandu	5 Unit
4	Jumlah Rumah/ Kantor Praktek Dokter	1 Unit
5	Rumah Bersalin	1 Unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sarana kesehatan di Desa Balewangi terbilang cukup memadai. Terdapat 1 Apotek, 5 Posyandu, 1 Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter, 1 Puskesmas yang berfungsi melayani seluruh kesahatan masyarakat, dan 1 Rumah Bersalin.

3.2.5 Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Balewangi :

Tabel 3.13 Lembaga Kemasyarakatan Desa Balewangi

No	Jenis	Dasar Hukum Pembentukan	Jumlah Pengurus	Alamat Kantor	Ruang Lingkup Kegiatan
1	LPMD/LPMK	Keputusan Lurah/Kepala Desa	6 orang	Dusun 1	Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Desa
2	PKK	Keputusan Lurah/Kepala Desa	18 orang	Dusun 1	10 Program PKK
3	RW	Keputusan Lurah/Kepala Desa	5 orang	Rumah masing-masing Rw	Melayani masyarakat, membantu program desa
4	RT	Keputusan Lurah/Kepala Desa	23 orang	Rumah masing-masing Rt	Melayani masyarakat, membantu program desa
5	Kelompok Tani	Keputusan Lurah/Kepala Desa	10 orang	Dusun II	Ternak, Pengolahan tani
6	Organisasi Keagamaan	Belum ada dasar hukum	3 orang	Dusun I Dusun II	Kegiatan keagamaan dan organisasi NU

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

3.2.6 Seni dan Budaya

Tabel 3.14 Data Keompok Kesenian Desa Balewangi

No	Jenis Kelompok Yang Ada	Jumlah Group	Status
1	Seni Calug	1	Pasif
2	Reog	1	Pasif
3	Pencak Silat	1	Aktif
4	Upacara Adat	1	Aktif
5	Qasidah	1	Pasif
6	Marawis	2	Aktif
7	Bobodoran	2	Pasif
8	Gamelan Sunda	1	Pasif
Jumlah		10	

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dari sekian banyaknya seni dan budaya yang ada di Desa Balewangi terdapat 3 jenis kelompok budaya yang tetap aktif antara lain, pencak silat, upacara adat, dan marawis.

3.3 Kondisi Area Studi Aspek Ekonomi

3.3.1 Kegiatan Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Balewangi rw 05 termasuk dalam golongan menengah kebawah. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan mereka yang didominasi oleh buruh harian dan wiraswasta atau pedagang, serta pendapatan dan pengeluaran perbulannya.

1. Faktual

a. Perdagangan dan Jasa

Kegiatan ekonomi disektor perdagangan dan jasa di Desa Balewangi meliputi; warung, toko/kios, tempat fotocopy, pengecer gas, tempat kos, pangkalan ojek, ruko-ruko, tukang cukur rambut, dan beberapa wirausaha lainnya.

b. Pertanian

Kegiatan ekonomi disektor pertanian yang ada di Desa Balewangi yaitu adanya beberapa petak sawah, kebun sayur, dan beberapa tempat ternak. Untuk sawahnya sendiri ini, hasil yang diperoleh biasanya dipakai untuk kebutuhan konsumsi tiap hari.

Kemudian untuk kebun sayur, hasil panennya kebanyakan untuk konsumsi sendiri dan sedikit dijual ke pasar.

c. Kewirausahaan

Untuk kewirausahaan sendiri yang kami lihat di Desa Balewangi yaitu adanya sekelompok warga peternak sapi yang mengumpulkan perasan susu sapi untuk dijual ke pabrik terdekat.

2. Potensial Ekonomi Desa Balewangi

Kegiatan Ekonomi yang berpotensi di Desa Balewangi ialah :

a. Budaya

Dari sektor budaya di Desa Balewangi, kami dapat mengatakan bahwa budaya menjadi salah satu potensi yang dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Balewangi. Misalnya festival gelar seni yaitu melalui tarian-tarian adat Desa Balewangi yang pastinya bisa menghasilkan nilai ekonomi juga untuk masyarakat.

b. Jasa

Untuk sektor jasa sendiri yang kami lihat masih kurangnya kos/kontrakan bagi pendatang, yang nantinya berguna untuk pendatang. Kemudian tertarik dan menghuni, maka akan juga dibangun *laundry* untuk keperluan penghuni kos tersebut. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran di desa dengan membuka usaha jasa kontrakan dan jasa cuci.

c. Perdagangan dan Peternakan

Untuk perdagangan sendiri disini kami mengambil potensi yaitu hasil komoditas unggulan di Desa Balewangi yaitu, susu sapi murni. Selain itu Desa Balewangi juga memiliki hasil kebun yang juga mampu menambah nilai ekonomis, dan bambu yang dapat dijadikan sesuatu yang lebih bernilai ekonomis seperti industry kreatif. Kebanyakan masyarakat sekitarnya belum menyadari

akan keuntungan tersebut, banyak dari masyarakat yang hasil kebunnya dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

3.3.2 Fasilitas Ekonomi

Desa Balewangi memiliki beberapa fasilitas ekonomi, fasilitas ekonominya itu sendiri berada didalam dan diluar desa. Fasilitas ekonominya itu antara lain Alfamart, Indomaret, Pasar (Diluar desa, tepatnya di Desa Cisurupan. Namun sering dikunjungi oleh masyarakat Desa Balewangi) tempat fotocopy, tempat cukur rambut, dan lain-lain.

Tabel 3.15 Fasilitas Sarana dan Prasarana Perekonomian di Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Unit Usaha Desa	8 unit
2	Toko	3 unit
3	Kios/Warung Serba Ada	15 unit
4	Warung Makan	3 unit
5	Usaha Peternakan	3 unit
6	Depot isi ulang air minum kemasan	5 unit
7	SPBU	1 unit
8	Pengecer Gas	8 unit
9	Tukang Cukur Rambut	2 unit
10	Bengkel	4 unit
11	Tempat fotocopy	2 unit
12	Tukang Besi	1 unit
13	Tukang Pijat/Pengobatan	2 unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana



(Sumber: Hasil survey dan Observasi Lapangan 2019)

3.3.3 Mata Pencaharian

Desa Balewangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.181 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.554 KK. Mata pencaharian di Desa Balewangi sendiri tergolong mengah kebawah, data menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk di Desa balewangi didominasi oleh peternak dan buruh serabutan. Adapun runcian data mata pencaharian di Desa Balewangi dibawah ini:

Tabel 3.16 Mata Pencaharian Warga Desa Balewangi

No	Pekerjaan	Penduduk		Total	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	Peternak	372	72	444	36%
2	Petani	20	18	38	3%
3	Buruh Serabutan	330	170	500	41%
4	PNS	37	36	73	6%
5	TNI	5	0	5	0%
6	Pengusaha Kecil Menengah dan besar	37	50	87	7%
7	Pedagang Keliling	6	5	11	2%
8	Pembantu Rumah Tangga	0	4	4	0%
9	Karyawan Perusahaan Swasta	6	5	11	2%
10	Pensiun	28	15	43	3%
11	Montir	3	0	3	0%
12	Jasa pengobatan alternatif	3	1	4	0%
13	Dukun Tradisional	0	2	2	0%
Jumlah		847	378	1225	100%

(Sumber: Hasil survey dan Observasi Lapangan 2019)

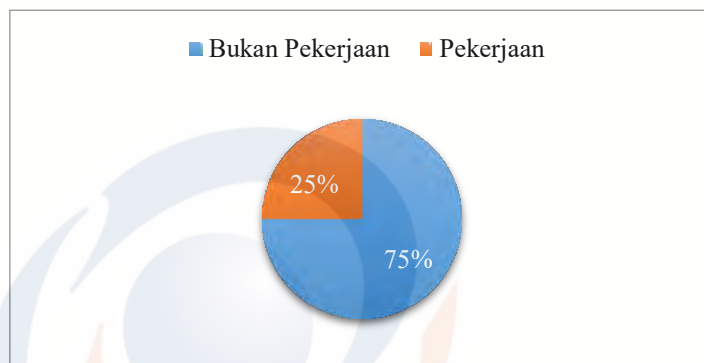
Dari table diatas dapat diketahui bahwa dengan jumlah penduduk 1.581 penduduk Desa Balewangi memiliki total masyarakat yang bekerja adalah sebanyak 1.225 baik laki-laki maupun perempuan. Disini jelas

terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki mata pencaharian atau menganggur.

3.3.4 Jumlah Penduduk dengan Alasan Menetap

Menurut hasil survey yang kami lakukan di Desa Balewangi dari jumlah penduduk yang berjumlah 1.554 (KK) menunjukkan bahwa alasan menetap di Desa Balewangi bukan dikarenakan pekerjaan sekitar 75% dan sisanya dikarenakan pekerjaan sekitar 25%. Adapun data presentase dari hasil kuisisioner. Secara lebih detail bisa dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 3.6 Alasan Menetap

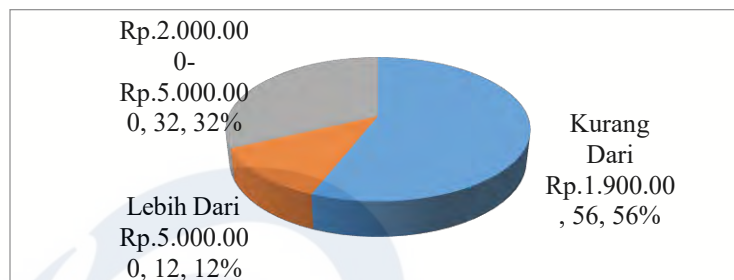


(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

3.3.5 Penghasilan Rata-rata Masyarakat Desa Balewangi

Pendapatan warga Desa Balewangi kami nilai sudah mencukupi yaitu > Rp.1,9 juta, meskipun masih ada juga yang berpendapatan dibawah dari Rp. 1,9 juta. Seperti yang diketahui bahwa UMR Kabupaten Garut tahun 2020 adalah yang tertinggi di Indonesia, yakni Rp.1,9 juta.

Diagram 3.7 Penghasilan Rata-rata Desa Balewangi

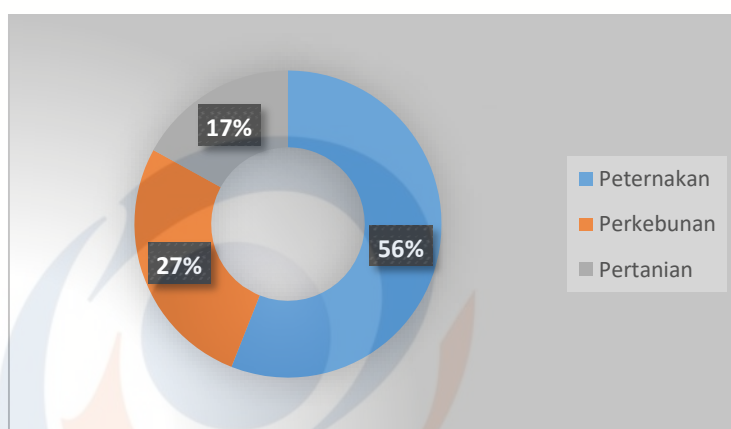


(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

3.3.6 Jenis Perekonomian Yang Berdampak Bagi Masyarakat

Menurut hasil survey yang kami lakukan di Desa Balewangi beranggapan bahwa jenis perekonomian di Desa Balewangi yang membawa dampak positif ialah 56% peternakan, 27% perkebunan dan 17% pertanian . Dapat kita lihat dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang mana, mata pencaharian yang paling mendominasi yaitu menjadi buruh serabutan dan juga peternak. Adapun data presentase yang kami peroleh dari hasil kuisisioner terhadap responden dibawah ini.

Diagram 3.8 Jenis Perekonomian Yang Berdampak Bagi Warga

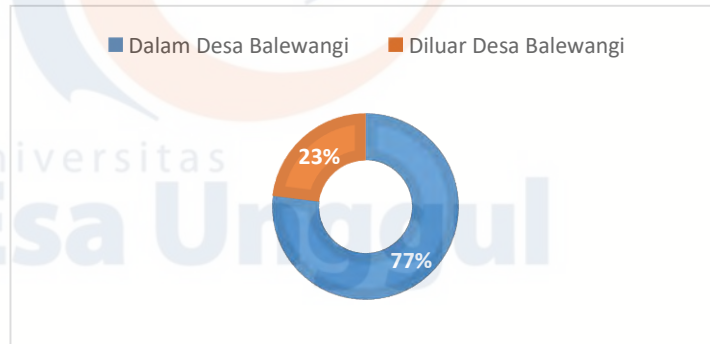


(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

3.3.7 Mayoritas Masyarakat Desa Balewangi Bekerja

Menurut hasil survey yang kami lakukan di Desa Balewangi, mayoritas masyarakat Desa Balewangi bekerja di dalam Desa Balewangi sebanyak 77% dan sebanyak 23% masyarakat bekerja di luar Desa Balewangi. Dapat kita lihat dari mata pencaharian yang didominasi oleh buruh serabutan dan peternakan yang lahannya berasal dari dalam Desa Balewangi sendiri. Adapun data presentase yang kami peroleh dari hasil kuisisioner terhadap responden dibawah ini.

Diagram 3.9 Mayoritas Masyarakat Balewangi Bekerja

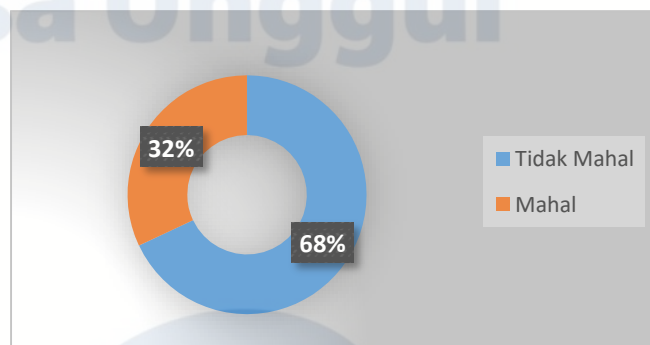


(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

3.3.8 Anggapan Masyarakat Terhadap Biaya Kebutuhan Pokok Desa Balewangi

Menurut hasil survey yang kami lakukan di Desa Balewangi, sebagian masyarakat beranggapan bahwa harga kebutuhan pokok di Desa Balewangi sebanyak 68% menyatakan tidak begitu mahal atau perbandingan harganya tidak terlalu tinggi dengan desa-desa di sekitarnya. Dan sebagian lainnya beranggapan sebanyak 32% menyatakan bahwa harga kebutuhan pokok di Desa Balewangi agak mahal atau perbandingan harganya dibanding desa-desa di sekitarnya. Adapun data presentase yang kami peroleh dari hasil kuisisioner terhadap responden dibawah ini.

Diagram 3.10 Anggapan Masyarakat Terhadap Biaya Kebutuhan Pokok Desa Balewangi



(Sumber Hasil Kuisisioner tahun 2019)

3.4 Kondisi Area Studi Aspek Transportasi

Desa Balewangi terhadap aspek Transportasi di desa tersebut masyarakat berpergian ke suatu tempat yang sekiranya masih dekat mereka masih menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan ojek konvensional dan berjalan kaki anak sekolah juga rata-rata berjalan kaki disana untuk pergi ke sekolah karena jarak rumah dari sekolahnya dekat-dekat dan di balewangi dilalui oleh beberapa transportasi ada transportasi angkutan desa yang kendaraannya berwarna kuning, ada juga angkutan kota untuk ke pusat kota garutnya yang berwarna putih biru, dan ada juga angkutan kota dalam provinsi untuk ke Bandung yang menggunakan mobil elf namun penduduk jarang menggunakan angkutan umum antar desa karena jaraknya yang masih dekat penduduk memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada menggunakan angped tapi untuk ke pusat kota garut penduduk balewangi memilih menggunakan angkot yang berwarna putih biru atau menggunakan angkutan kota dalam provinsi karena harganya yang terjangkau.

Selama masa penelitian, dalam kuesioner yang peneliti bagikan kepada masyarakat Desa Balewangi menyatakan bahwa mereka lebih memilih menggunakan motor pribadi dalam beraktivitas dan berpergian yaitu sebanyak 87% yang intensitas penggunaannya setiap hari sebanyak 90%, sedangkan untuk intensitas penggunaan mobil pribadi yaitu sebulan sekali sebanyak 53%. Untuk kepentingan bekerja masyarakat tersebut menggunakan kendaraan pribadi dengan persentase 90% dari jenis kendaraan yang dimiliki yaitu 81% memiliki motor, 9% memiliki mobil dan 10% tidak memiliki kendaraan pribadi. Masyarakat Desa Balewangi lebih menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan praktis dan tidak menunggu dan bila menggunakan kendaraan pribadi lebih cepat sampai ke tempat tujuannya, tapi bila tempat tujuannya jauh maka masyarakat Balewangi memilih menggunakan angkutan umum dikarenakan biayanya yang terjangkau. Dari hasil survey yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dari Kantor Desa Balewangi sebagai berikut:

Tabel 3.17 Jalan Desa Balewangi

Jenis Jalan	Panjang Jalan(m)	Lebar Jalan
Jalan Desa		
A. Jalan Aspal	-	-
B. Jalan Beton	2620 m	2,5 m-3 m
Jalan Provinsi		
A. Jalan Aspal	1500 m	-
B. Jalan Beton	-	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.3 Jalan Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan)

Tabel 3.18 Jenis Jembatan di Desa Balewangi

Jenis Jembatan	Jumlah
Jembatan Beton	1
Jembatan Kayu	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas sesuai hasil observasi lapangan, terdapat 1 jenis jembatan beton yang sekaligus menjadi jembatan perbatasan antara Desa Balewangi dan Desa Sirnajaya.

Tabel 3.19 Data Sarana dan Prasarana Transportasi Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Angkutan Umum	27 unit
2	Ojek Pangkalan	248 unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk sarana dan prasarana transportasi di Desa Balewangi terdapat angkutan umum, dan juga ojek pangkalan. Ojek pangkalan masih sangat berfungsi di desa, karena dari masyarakat sendiri belum menerima untuk diadakannya ojek online. Adanya ojek online dianggap mampu mengurangi pendapatan khususnya untuk masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ojek pangkalan.

Gambar 3.4 Sarana dan Prasarana Transportasi Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan)

3.5 Kondisi Area Studi Aspek Sarana Prasarana

3.5.1 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum yang terdapat di Desa Balewangi terdiri kantor desa berjumlah 1 unit dan pos hansip berjumlah 4 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.20 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Jenis	Total (Unit)
Kantor Desa	1
Pos Hansip	4

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.5 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

3.5.2 Sarana Pendidikan

Tabel 3.21 Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Pondok Pesantren	1
2	Madrasah Diniyah	4
3	PAUD/TK	4
4	SD/Sederajat	2
5	SMP/Sederajat	1
6	SMA/Sederajat	1
7	Perguruan Tinggi	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.6 Sarana Pendidikan Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

Dari tabel diatas Desa diatas Desa Balewangi memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari TK-SMA yakni, Pondok pesantren 1 unit, Madrasah Diniyah 4 unit, PAUD/TK 4 unit, SD 2 unit, SMP 1 unit, dan SMA 1 unit.

Untuk sarana pendidikan, di Desa Balewangi, terdapat satu SD Negeri yang bernama SD Negeri 2 Balewangi. Berdasarkan hasil kuisioner yang kami sebar, 45 orang mengatakan bahwa fasilitas SD tersebut memadai dan 14 orang mengatakan bahwa fasilitas SD tersebut kurang memadai. Dari hasil observasi yang kami lakukan di SD Negeri 2 Balewangi, ada beberapa kekurangan terhadap fasilitas penunjang seperti tidak tersedianya koperasi sekolah, perpustakaan, tempat sampah, kantin yang kurang memadai, tidak tersedianya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, maupun laboratorium komputer, juga keadaan toilet yang sangat tidak terurus. Namun SD Negeri 2 Balewangi juga merupakan SD unggulan Desa Balewangi, sering juga menjuarai perlombaan-perlombaan di tingkat kabupaten. Tenaga kerja pendidikan di SD Negeri 2 Balewangi sebagian besar berasal dari dalam desa, dan luar desa.

3.5.3 Sarana Kesehatan

Tabel 3.22 Sarana Kesehatan Desa Balewangi

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1 Unit
2	Apotik	1 Unit
3	Posyandu	5 Unit
4	Jumlah Rumah/ Kantor Praktek Dokter	1 Unit
5	Rumah Bersalin	1 Unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa sarana kesehatan di Desa Balewangi terbilang cukup memadai. Terdapat 1 Apotek, 5 Posyandu, 1 Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter, 1 Puskesmas yang berfungsi melayani seluruh kesahatan masyarakat, dan 1 Rumah Bersalin.

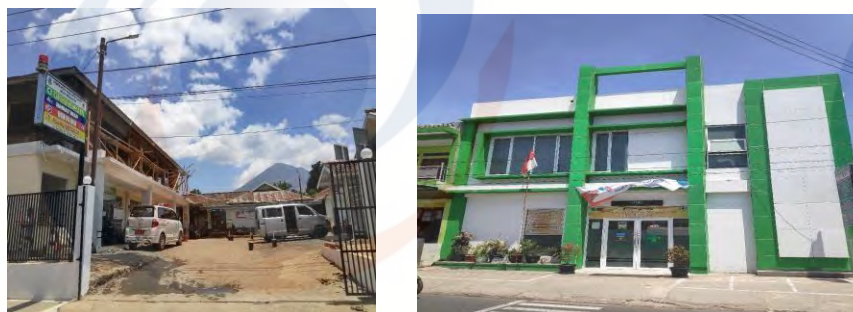
Tabel 3.23 Pelayanan Kesehatan Desa Balewangi

No	Prasarana Kesehatan	Tingkat Pelayanan
1	Puskesmas	Baik
2	Apotik	Bik
3	Posyandu	Baik
4	Jumlah Rumah/ Kantor Praktek Dokter	Baik
5	Rumah Bersalin	Baik

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari hasil kuisisioner yang kami sebar Desa Balewangi untuk tingkat pelayanan kesehatannya sudah baik, terlebih yang dirasakan ialah adanya puskesmas rawat inap, yang tidak mengharuskan masyarakat harus mencari rumah sakit umum diluar desa.

Gambar 3.7 Sarana Kesehatan Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

3.5.4 Sarana Peribadatan

Tabel 3.24 Sarana Peribadatan Desa Balewangi

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	15
2	Mushola/Surau	8
3	Madrasah	4
4	Gereja	-
5	Wihara	-
6	Kuil	-

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas Desa Balewangi memiliki 15 Masjid, 8 Mushola, dan 4 Madrasah, dan tidak memiliki Gereja, Wihara, dan Kuil, karena Desa Balewangi mayoritasnya beragama Islam.

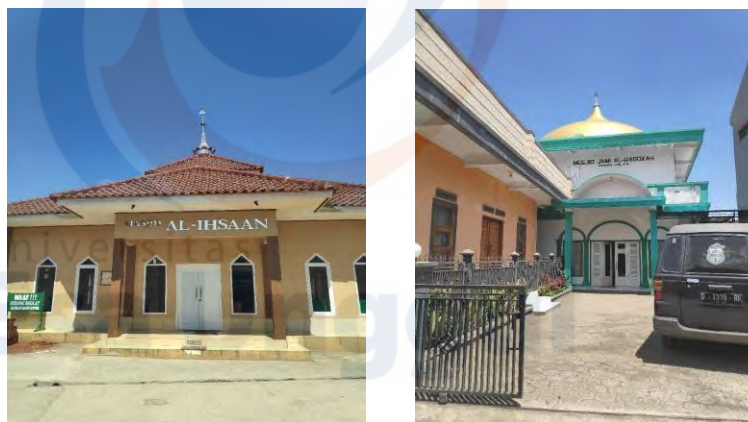
Tabel 3.25 Ketersediaan Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	60 jiwa
2	Mushola/Surau	57 jiwa
3	Madrasah	43 jiwa

(Sumber: Hasil Kuisisioner 2019)

Berdasarkan hasil kuisisioner diatas, sebanyak 57 jiwa mengatakan Di Desa Balewangi terdapat musholla dan 60 jiwa mengatakan Di Desa Balewangiterdapat masjid, dan 43 jiwa mengatakan ada Madrasah. Penduduk di Desa Balewangi mayoritas beragama Islam, untuk sarana peribadatan hanya tersedia masjid dan musholla,dan madrasah.

Gambar 3.8 Sarana Peribadatan Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

3.5.5 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Sarana kebudayaan dan rekreasi yang terdapat di Desa Balewangi terdiri dari, balai karang taruna berjumlah 1 unit, dan gedung serbaguna berjumlah 1 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.26 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Kebudayaan Dan Rekreasi	Total (unit)
Balai Karang Taruna	1
Gedung Serbaguna	1

(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

Gambar 3.9 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

3.5.6 Sarana Olahraga, Taman, dan Ruang Terbuka

Tabel 3.27 Sarana Olahraga, Taman, dan Ruang Terbuka

No	Sarana Olahraga	Jumlah
1	GOR	1
2	Lapangan Bola Voli	6
3	Lapangan Sepak Bola	-
4	Lapangan Tennis Meja	5

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Gambar 3.10 Sarana Olahraga Desa Balewangi



(Sumber Hasil Survey dan Observasi Lapangan 2019)

Dari data tabel di atas dapat kita ketahui bahwa di Desa Balewangi terdapat berbagai macam fasilitas olahraga. Seperti 6 buah lapangan voli, 5 buah lapangan tenis meja, dan 1 buah GOR. Sedangkan untuk sarana ruang terbukanya sendiri Desa Balewangi sendiri tidak ditemukan adanya ruang terbuka, dan terdapat 1 unit taman pemakaman umum.

3.5.7 Sarana Air Bersih dan Sanitasi

1. Air Bersih

**Tabel 3.28 Jumlah Air Bersih yang digunakan Masyarakat
Desa Balewangi**

No	Jenis Sumber Air Bersih	Jumlah	Jumlah KK pengguna
1	PAM	973 unit	1350 KK
2	Sumur Gali	21 unit	25 KK
3	Fasilitas Air Bersih	19 unit	149 KK

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari table diatas penggunaan air bersih jenis PAM lebih mendominasi dengan jumlah 973 unit dan 1.350 KK pengguna.

2. Sanitasi

Tabel 3.29 Jumlah Prasarana Sanitasi

Jenis Prasarana	Jumlah
Jumlah pemilik Jamban Keluarga	1306 KK
Saluran Drainase	1 Unit

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Balewangi sudah memiliki jamban keluarga masing-masing.

3. Kondisi Pengairan dan Irigasi

Penanganan irigasi belum bias diarahkan karena kelangkaan sumber air untuk irigasi. Hal ini terjadi semenjak bencana alam gunung papandayan meletus 2002 akibatnya banyak bendungan air yang rusak terkikis/longsor oleh arus deras sungai ciparugpug. Dalam rangka memenuhi kebutuhan para petani sayuran, maupun petani tanaman palawija, maka para petani menggunakan system tadah hujan atau juga menggunakan sistem pipa/selang.

4. Drainase

Drainase di Desa Balewangi dari presepsi masyarakat yaitu sebesar 96% sudah mempunyai drainase di sekitar rumahnya. Di Desa Balewang pernah terjadi banjir karena adanya penyumbatan sampah dari Desa Keramatwangi yang, dan di Desa Balewang juga tidak adanya lahan penampungan air hujan. Sebagai lahan pertanian untuk warga sekitar saat keadaan Balewangi kering karna musim kemarau berkepanjangan. Namun masih ada 5% masyarakat yang mengeluh karena adanya drainase yang tidak berfungsi dikarenakan tersumbat karna sebagian masyarakat di setiap RT masih membuang sampahnya ke selokan/drainase.

BAB IV

ANALISIS MASALAH DAN POTENSI

4.1 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sumber Daya Alam

4.1.1 Masalah

A. Sumber Daya Alam

Desa Balewangi merupakan sebuah daerah yang memiliki sebagian lahan yang cocok untuk digunakan sebagai lahan Pertanian dan Peternakan. Luas wilayah Desa Balewangi yang sekitar 103,49 Ha, secara umum dipergunakan sebagai permukiman, tanah perhutani dan sisanya lahan pertanian, peternakan dan lahan bisnis lainnya. Namun kondisi ini belum dimaksimalkan dengan baik, terutama kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki di Desa Balewangi. Berdasarkan data Desa Balewangi menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis tanaman yang potensial beserta luas lahan yang tersedia. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Jenis Tanaman dan Buah-buahan
Serta Luas Lahan**

No	Jenis Tanaman	Luas
1	Tomat	2,00
2	Kubis	3,00
3	Bambu	5,00
4	Jeruk	1,00
5	Pisang	1,00
6	Nangka	1,00

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Berdasarkan tabel terdapat jenis tanaman dan buah-buahan yang dihasilkan oleh Desa Balewangi sendiri, namun sayangnya masyarakat belum menyadari akan keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil tersebut, hanya beberapa petani tertentu saja yang hasil tani dan berkebunnya dijual sehingga menambah nilai ekonomi, dan masih banyak yang hasilnya hanya dijadikan untuk konsumsi sehari-hari.

B. Limbah Peternakan Sapi

Desa Balewangi memiliki sekitar 4 peternakan sapi yang fokus pada pemerahan susu. Permasalahan yang muncul adalah ketika limbah kotoran sapi tersebut tidak diolah dengan baik. Kotoran sapi tersebut dibuang langsung ke saluran air (Drainase) yang ada di sekitar lokasi peternakan. Hal ini menimbulkan beberapa masalah yaitu bau yang menyengat, resiko penyebaran penyakit dan menghambat aliran air yang ada di drainase.

C. Keterbatasan Air Untuk Pertanian

Untuk kebutuhan air dulunya mengandalkan air yang mengalir di sungai cimanuk, namun karena erupsi gunung papandayan beberapa tahun silam mengakibatkan putusnya aliran air dari gunung papandayan yang melalui sungai cimanuk. Hal ini mengakibatkan kebutuhan air baik untuk pertanian maupun kebutuhan sehari-hari lainnya hanya mengandalkan cuaca dan air dari PDAM.

D. Kondisi Sungai

Sungai terbesar di Desa Balewangi adalah sungai Ciparugpug yang juga menjadi perbatasan antara Desa Balewangi dan Desa Sirnajaya, namun sayang kondisinya sangat tidak baik, air sungai tercampur oleh sampah masyarakat yang selalu membuang sampah ke sungai, oleh karena tercampur oleh sampah maka tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas airnya pasti menurun dan tidak layak untuk dikonsumsi.

4.1.2 Potensi

A. Peternakan Sapi (Susu Perah)

Adapun potensi yang berada di desa Balewangi adalah peternakan sapi khusus susu perah yang berjumlah 4 peternakan dan digabung menjadi sebuah kelompok peternakan sapi. Hasil dari ke empat peternakan tersebut akan dibawa ke tempat pengolahan susu sapi yang berada di desa balewangi sebelum akhirnya dijual kepada perusahaan di luar daerah garut. Namun peternakan sapi tersebut belum memanfaatkan teknologi untuk pemerahan susu sehingga sebagian besar prosesnya masih menggunakan metode manual.

B. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Biogas

Potensi yang dihasilkan dari limbah kotoran sapi salah satunya adalah menjadi pupuk kompos dan pupuk tersebut dapat dijual atau dipergunakan sendiri jika pemilik peternakan memiliki lahan pertanian. Potensi lainnya adalah mengolah limbah kotoran sapi tersebut menjadi biogas untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat. Kotoran dari satu ekor sapi saja bisa menghasilkan biogas yang dapat dipakai selama 6-7 jam. Hal ini tentu saja dapat memberikan keuntungan berlebih kepada pemilik peternakan dan membantu memajukan perekonomian di desa balewangi.

C. Bambu

Desa Balewangi juga memiliki hutan bambu seluas 5 ha, dengan penghasilan pertahun sebanyak 5.000 batang/tahun. Bambu memiliki potensi untuk dijadikan industri kreatif. Dahulu bambu dikenal hanya digunakan sebagai papan, kursi, ataupun sebagian bahan bangunan, namun saat ini bambu bisa dimanfaatkan menjadi barang-barang yang bernilai kreatif seperti cangkir, tumblr, jam, hiasan rumah dan masih banyak lagi. Produk yang berbahan bambu sendiri sudah mulai diminati di pasar domestik maupun internasional.

4.2 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Ekonomi

4.2.1 Masalah

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di Desa Balewangi berjumlah 5.188 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.691 jiwa dan perempuan berjumlah 2.497 jiwa memiliki penduduk usia produktif yaitu usia 18-56 tahun sebanyak 1.233 jiwa untuk laki-laki dan 1.243 jiwa untuk perempuan. Akan tetapi jumlah yang banyak itu tersebut tidak didukung dengan kualitas yang bagus. Berdasarkan data monografi Desa Balewangi menunjukkan bahwa kualitas angkatan kerja tidak sebanyak tenaga kerja, yang ada hanya berjumlah 1.107 jiwa untuk laki-laki yang menempuh pendidikan hingga lulus SLTA-

Perguruan Tinggi dan 1.043 jiwa perempuan yang menempuh pendidikan hingga lulus SLTA-Perguruan Tinggi. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja

No.	Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
1.	Penduduk Usia 18-56 Tahun	1.233	1.243

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan jumlah penduduk 5181 jiwa hanya sedikit saja yang bekerja, sedangkan yang lainnya masih belum mempunyai pekerjaan, disini membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia di Desa Balewangi masih harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan.

Tabel 4.3 Jumlah Angkatan Kerja

Tenaga Kerja	Penduduk		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	295	300	595	12%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SMP	1171	1056	2227	45%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	986	932	1918	39%
Penduduk Usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan tinggi	124	111	235	5%
Jumlah	2576	2399	4975	100%

(Sumber: Data Monografi Desa Balewangi 2018)

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas angkatan kerja tidak sebanding dengan kuantitas sumber daya tenaga kerja di Desa Balewangi, maka dari itu permasalahan kualitas sumber daya manusia ini seharusnya menjadi perhatian khusus karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan atau penghasilan masyarakat khususnya, dan mampu bersaing dengan para pendatang yang bekerja di desa, dan mampu mengurangi

jumlah pengangguran yang ada di Desa Balewangi.

2. Pendapatan

Jumlah penduduk di Desa Balewangi berjumlah 5.188 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.691 jiwa dan perempuan berjumlah 2.497 jiwa yang memiliki penduduk usia produktif yaitu usia 18-56 tahun sebanyak 1.233 jiwa untuk laki-laki dan 1.243 jiwa untuk perempuan. Sesuai hasil kuisisioner pendapatan rata-rata masyarakat Desa Balewangi Rp 1.900.00 di atas UMR Garut, dan masih ada yang pendapatannya dibawah Rp.1.900.000, yang kebanyakan terletak di Dusun II. Namun, berdasarkan hasil survey masih kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Balewangi sehingga mengakibatkan angka pengangguran yang cukup tinggi sehingga mendorong penduduk Desa balewangi mencari pekerjaan keluar daerah sebagai buruh pabrik, buruh bangunan ataupun berdagang. Kalaupun yang bekerja di Desa Balewangi selain guru dan dinas lainnya bekerja disektor non formal seperti kuli, buruh, peternak, dan lain-lain.

4.2.2 Potensi

1. Sumber Daya Alam

Desa Balewangi memiliki luas lahan sekitar 140,59 Ha, secara umum dipergunakan untuk pemukiman, tanah perhutani dan sisanya lahan pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun kondisi tersebut belum dimaksimalkan secara baik, karena berdasarkan hasil survey di Desa Balewangi yang berpotensi hanya peternakan melalui susu sapi asli yang mana akan dikumpulkan untuk dijual ke pabrik yang ada diluar Desa Balewangi. Padahal, jika mengembangkan hasil peternakan menjadi produk-produk yang bernilai tambah akan menjadi lebih ekonomis dan bisa menjadi produk unggulan di Desa Balewangi. Maka dari itu, kami melihat hal ini sebenarnya potensial untuk dikembangkan bagi warga Desa Balewangi, selain itu untuk hasil tumbuhan dan buah-buahan yang ada di desa balewangi dari sektor perkebunan, juga kurang dimanfaatkan secara baik, seperti menjadikannya sebagai komoditi desa yang dapat

menambah pendapatan bagi desa, disini kami melihat bahwa masyarakat belum sadar akan hal itu, dan masih banyak yang hasil tumbuhan dan buah-buahannya hanya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari saja, dan juga potensi bambu yang mampu dijadikan bahan bangunan, dan industri kreatif lainnya.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam masalah pembangunan dan ketersediaan lapangan kerja, sumber daya manusia merupakan modal dasar, dengan jumlah penduduk di Desa Balewangi sekitar 5.188 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.691 jiwa dan perempuan berjumlah 2.497 jiwa yang akan sebagai motor penggerak pembangunan. Namun, berdasarkan data Monografi Desa Balewangi, masih memiliki usia produktif yang belum/tidak bekerja sebanyak 169 jiwa. Akan tetapi berdasarkan hasil kuisisioner di Desa Balewangi sebanyak 78% responden menyatakan akan berpartisipasi jika ada program pengembangan masyarakat dari segi ekonomi agar bisa meminimalisir angka pengangguran di Desa Balewangi.

4.3 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sosial dan Budaya

4.3.1 Masalah

Desa Balewangi memiliki masalah antara lain:

- a) Letak Geografis
 - Prasarana dan Sarana terbatas
- b) Sosial
 - Kualitas Sumber Daya Manusia relative rendah
 - Masih terjadi kesenjangan pembangunan antara Dusun I dan Dusun II, hal yang paling menonjol ialah perumahan dan juga ketersediaan air.
- c) Seni dan Budaya
 - Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap kekayaan dan seni budaya di Desa Balewangi
 - Terbatasnya jumlah tenaga budayawan sebagai pelestari kesenian daerah
 - Kurangnya daya tarik masyarakat untuk melestarikan kekayaan

- seni dan budaya mereka,
- Kurangnya dukungan prasarana dan sarana kesenian,
 - Kurangnya promosi kesenian.

4.3.2 Potensi

Desa Balewangi memiliki potensi antara lain:

a) **Letak Geografis**

Letak Desa Balewangi yang strategis, karena terletak berdekatan dengan jalan nasional.

b) **Sosial**

- Tingkat keamanan Desa Balewangi tergolong aman.
- Kebutuhan kontrakan yang meningkat
- Banyaknya jumlah penduduk usia kerja.
- Terdapat metode penyelesaian masalah secara musyawarah yang dipimpin oleh perangkat desa.
- Memiliki kegiatan berkumpul yang dapat meningkatkan kerukunan antar masyarakat desa.
- Memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan sebagai sarana untuk menampung aspirasi masyarakat untuk membangun Desa Balewangi.

c) **Budaya**

- Masyarakat Desa Balewangi memiliki budaya kerukunan yang masih kuat.
- Desa Balewangi mempunyai kekayaan seni budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata, diantaranya kesenian:
 1. Seni Calug
 2. Reog
 3. Pencak Silat
 4. Upacara Adat
 5. Qasidah
 6. Marawis
 7. Bobodoran
 8. Gamelan Sunda

4.4 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Transportasi

4.4.1 Masalah

1. Analisis Jenis dan Tipe Jalan

Menurut kebijakan pemerintah yang telah ditulis dan diatur dalam undang-undang tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dalam hal pengelompokan jalan menurut kelas jalan dan jaringan jalan yang tertera dibawah. Setelah ditinjau langsung kondisi terbaru di Desa Balewangi, bahwa jalan di Desa Balewangi termasuk dalam pengelompokan jalan kelas III C. Jalan kelas III C, yaitu jalan lokal, dan lingkungan yang dapat dilalui Kendaraan Bermotor dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.100 (dua ribu seratus) milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 9.000 (sembilan ribu) milimeter, ukuran paling tinggi 3.500 (tiga ribu lima ratus) milimeter, dan muatan sumbu terberat 8 (delapan) ton. Membahas tentang jaringan jalan dan pengelompokannya, berdasarkan Perda Kab. Garut No.2 Tahun 2009 jaringan jalan yang ada di Desa Balewangi berupa Jalan Lokal, Jalan Lingkungan, dan Jalan Setapak. Kemudian, untuk jalan menurut permukaannya yang dibagi menjadi dua yaitu: Jalan Berkonstruksi Aspal, dan Jalan Beton. Dari dua jenis jalan menurut permukaannya di Desa Balewangi memiliki kedua jenis jalan tersebut dan dominan kepada jalan jenis kedua, Jalan Beton.

2. Analisis Fasilitas Perlengkapan Jalan

Menurut UU No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Setiap Jalan yang digunakan untuk Lalu Lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan Jalan. Penyediaan perlengkapan Jalan sebagaimana dimaksud dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan mengenai pemasangan perlengkapan Jalan pada jalan lingkungan tertentu diatur dengan peraturan daerah. Tapi, pada kenyataannya perlengkapan jalan seperti alat penerangan jalan, marka jalan di Desa Balewangi masih kurang. Dan oleh karena itu, pemerintah Kabupaten/Kota wajib menyediakan

fasilitas/perlengkapan jalan yang ada di Desa Balewangi Seusai dengan UU Penyediaan perlengkapan Jalan sebagaimana dimaksud diselenggarakan oleh:

- a. Pemerintah untuk jalan nasional;
- b. Pemerintah provinsi untuk jalan provinsi;
- c. Pemerintah Kabupaten/kota untuk jalan Kabupaten/Kota dan jalan Desa.

Fasilitas jalan yang masih sangat kurang untuk Desa Balewangi sendiri ialah kurangnya penerangan jalan. Penerangan jalan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berkurangnya penerangan jalan dapat menimbulkan terjadinya gangguan keselamatan seperti kecelakaan lalu lintas, dan kurangnya marka jalan yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas, serta adanya jalan non status yang kondisinya sangat rusak dan berdebu.

3. Kondisi Angkutan Umum

Transportasi di desa Balewangi khususnya dusun 1 yaitu RW 01, RW 02, ini tergolong sangat mudah karna dilewati oleh transportasi umum angkutan desa, Angkutan Kota dalam kabupaten, dan ada juga Angkutan Kota dalam Provinsi, ojek pangkalan sehingga memudahkan warga atau masyarakat dalam mobilisasi. Akan tetapi masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan pribadi karena lebih efisien waktu, dan juga masyarakat sekitar 82% masyarakat tidak menyetujui adanya ojek online untuk masuk ke desa oleh karena berbagai hal yakni, masyarakat sudah memiliki kendaraan pribadi, dan masih terdapat ojek pangkalan yang harganya masih bisa terjangkau. Terkhusus untuk ojek pangkalan ditakutkan akan turun peminatannya, sehingga dapat mengganggu pendapatan perekonomiannya.

4.4.2 Potensi

Potensi transportasi yang ada di desa balewangi adalah adanya angkutan umum yang melewati desa balewangi adanya transportasi umum di desa balewangi memudahkan mobilitas bagi masyarakat desa balewangi.

Tabel 4.4 Jenis Angkutan Umum Desa Balewangi beserta Gambar

No	Nama Angkutan	Trayek	Biaya	Gambar
1	Angkutan Desa	Desa Cisurupan – Desa Tambakbaya	Rp 2000 – Rp 3000	
2	Angkutan Kota dalam Kabupaten	Cikajang – Terminal Guntur	Rp 6000 – Rp 10.000	
3.	Angkutan Kota dalam Provinsi	Cikajang – Bandung	Rp 6000 – Rp 30.000	

(Sumber hasil observasi lapangan Desa Balewangi 2019)

Untuk sarana transportasi umum sendiri berdasarkan tabel Desa Balewangi tergolong sudah baik dengan biaya yang tidak begitu mahal. Adanya transportasi umum ini juga memudahkan masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

4.5 Analisis Masalah dan Potensi Aspek Sarana

4.5.1 Masalah

1. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Balewangi dengan jumlah penduduk 5.180 jiwa seharusnya sudah memiliki beberapa jenis sarana, namun ternyata tidak sesuai dengan hasil

observasi. Dari hasil observasi yang kami dapatkan yaitu hanya terdapat 1 (satu) unit kantor kepala desa dan 4 unit pos hansip. Berikut adalah kebutuhan sarana pemerintahan dan pelayanan umum menurut SNI berdasarkan jumlah penduduk pendukung, radius pencapaian, lokasi dan penyelesaian.

Menurut SNI, Dalam rangka usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bersifat umum, maka dibutuhkan fasilitas pemerintah dan pelayanan umum. Dasar pendekatannya adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintah, baik informal (RT, RW) maupun formal (kelurahan, kecamatan) sesuai dengan tingkatannya,

Sesuai dengan tingkat kebutuhan Rencana Tata Ruang maka fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum yang harus termuat dalam satuan permukiman adalah sebagai yaitu pos Hansip dan Balai Pertemuan jumlah penduduk minimal 2.500 jiwa, dengan luas lahan 3.000 m². Kantor Kelurahan/Lingkungan jumlah penduduk minimal 30.000 jiwa, dengan luas lahan 500 m². Kantor Pos/Polisi jumlah penduduk minimal 30.000-120.000 jiwa, dengan luas lahan 100-300 m². Pos pemadam kebakaran jumlah penduduk minimal 30.000-120.000 jiwa, dengan luas lahan 200-300 m². Parkir umum dan MCK jumlah penduduk minimal 2.500-120.000 jiwa, dengan luas lahan 100-4.000 m².

Dengan jumlah penduduk Desa Balewangi berjumlah 5180 jiwa menurut SNI sudah memiliki jenis sarana yaitu balai pertemuan, dan parkir umum diwilayah rukun warga (RW), akan tetapi hasil observasi belum semuanya tersedia jenis sarana untuk wilayah RW dan jenis sarana pemerintahan dan pelayanan umum untuk wilayah kelurahan tidak terdapat di Desa Kamojing karena menurut SNI untuk jumlah penduduk pendukung kelurahan yaitu 30.000 jiwa sedangkan di Desa Balewangi jumlah penduduk tidak memenuhi syarat SNI. Sehingga tidak diadakannya sarana pemerintahan dan pelayanan umum untuk wilayah kelurahan di Desa Balewangi.

2. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 tentang Standar Pendidikan Nasional mengenai sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut hasil survey dan observasi yang kami lakukan di SDN 2 Balewangi, terdapat banyak fasilitas penunjang proses pembelajaran yang masih belum tersedia seperti: ruang guru dan ruang tata usaha yang digabungkan menjadi satu dan tidak tersedianya ruang laboratorium, perpustakaan, dan, minimnya tempat sampah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 44 ayat 1 menjelaskan bahwa lahan yang dimaksud Pasal 42 ayat 2 adalah untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis, nyaman dan sehat. Hasil survey lapangan yang kami lakukan menemukan bahwa keadaan toilet yang tidak memiliki air membuat ketidaknyamanan bagi warga SDN 2 Balewangi.

3. Sarana Kesehatan

Masalah dari sarana kesehatan di Desa Balewangi ialah adanya Posyandu yang tak terpakai dikarenakan kurangnya tenaga kerja, dan pasokan alat dan juga obat-obatan yang belum mencukupi, letaknya ialah di RW 01, dan tidak semua posyandu menyebar rata ke setiap RW hanya terdapat di RW 01, RW 02, dan RW 04.

4.Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Dari hasil observasi yang kami dapatkan yaitu hanya terdapat 1 (satu) balai karang taruna dan 1 (satu) gedung serba guna. Berikut adalah kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi menurut SNI berdasarkan jumlah penduduk pendukung, radius pencapaian, lokasi dan penyelesaian.

Tabel 4.5 Kebutuhan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)		Standard(m2/jiwa)	Kriteria	
	Luas Lahan Min (m2)	Luas Lahan Min (m2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
Balai Warga	2500	150	300	100 m2	Ditengah kelompok tetangga
Balai Serbaguna/Karangtaruna	30000	2500	500	100 m2	Di Pusat Lingkungan
Gedung Serbaguna	120000	1500	3000	100 m2	Dapat dijangkau kendaraan
Gedung Bioskop	120000	1000	5000	100 m2	Terletak di jalan utama

(Sumber: Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 03-1733-2004)

Dengan jumlah penduduk Desa Balewangi berjumlah 5180 jiwa menurut SNI mempunyai balai pertemuan. Akan tetapi di Desa Balewangi mempunyai balai karang taruna dan gedung serbaguna, namun tidak mempunyai balai pertemuan. Sedangkan gedung serbaguna dipergunakan sebagai kantor desa sementara dikarenakan saat kami melakukan observasi kantor kepala desa sementara di renovasi dan gedung serbaguna terdapat di daerah RW

01 yang letaknya dekat dari jalan utama. Sedangkan untuk ketersediaan sarana kebudayaan dan rekreasi di Desa Balewangi minimal memiliki balai pertemuan. Namun, berdasarkan hasil survey dan observasi yang didapat bahwa hanya terdapat balai karang taruna dan gedung serbaguna.

4.5.2 Sarana Olahraga, Taman, dan Ruang Terbuka

Di Desa Balewangi terdapat sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olah raga seperti ruang terbuka dan tempat pemakaman umum. Namun dari hasil observasi tidak ruang terbuka. Berikut adalah kebutuhan sarana kebudayaan dan rekreasi menurut SNI berdasarkan jumlah penduduk pendukung, radius pencapaian, kriteria lokasi dan penyelesaian.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 03-1733- 2004 Sarana umum lainnya yaitu sarana rekreasi dan budaya, disediakan kepada masyarakat, sesuai dengan kondisi dan situasi permukiman masyarakat yang dilayaninya. Sehubungan dengan kesegaran jasmani masyarakat di suatu daerah permukiman, maka dibutuhkan pelayann olah raga dan lapangan. Sarana ini fungsinya selain sebagai kesegaran lingkungan juga dapat berfungsi sebagai taman dan tempat bermain anak-anak. Kebutuhan sarana ruang terbuka, taman dan olahraga memiliki minimal atau kriteria yaitu tempat bermain (anak-anak) penduduknya minimal 250 jiwa dengan luas lahan 250 m². Kriteria lokasi tergantung pada tata kehidupan dan struktur penduduk sehingga di dalam memilih sarana ini perlu adanya penyesuaian dengan kondisi dan situasi setempat. Tempat bermain (bola voly + bulutangkis dan daerah terbuka) jumlah penduduk minimal 2.500 jiwa, dengan luas lahan 1.250 m². Lapangan olahraga (sepak bola) jumlah penduduk minimal 30.000 jiwa, dengan luas lahan 9.000 m².

Dari hasil survey data yang kami dapatkan di Desa Balewangi tidak terdapat Ruang Terbuka Hijau. Menurut SNI di Desa Balewangi seharusnya sudah memiliki Ruang Terbuka Hijau atau tempat main karena penduduk di Desa Balewangi telah memenuhi kriteria SNI. Namun, berdasarkan dari hasil survey dan observasi bahwa hanya terdapat sarana olahraga dan taman pemakaman umum.

4.5.3 Sarana Sanitasi, Irigasi, dan Air Bersih

4.5.3.1 Sanitasi

1. Persampahan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, dapat diketahui bahwa proses penanganan sampah harus meliputi 5 kegiatan yaitu; pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan; dan pemrosesan akhir sampah. Proses pemilahan berupa pemilihan antara sampah organik yang berupa sampah sisa sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan dan daun-daunan. Namun, masyarakat di Desa Balewangi hanya RW 01 yang sudah mempunyai tempat pengolahan sampah dimana hasil sampah yang diolah dijadikan berbagai macam kerajinan seperti genteng, dan kerajinan lainnya, dan biasanya masyarakat di RW 01 setiap satu kali dalam seminggu terdapat petugas yang akan mengambil sampah warga yang memang sebelumnya sudah dipilah terlebih dahulu, namun yang menjadi permasalahannya ialah sebagian besar warga masih juga sering membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya tempat sampah disekitaran desa. Hal yang berbeda terjadi di RW 02-05, yang belum mempunyai tempat pengolahan sampah, dan mengolah sampah dengan

cara dipilah terlebih dahulu kemudian dibakar. Tak heran banyak sekali sampah yang berserakan di sekitar desa, karena mereka belum mempunyai tempat pembuangan sampah terakhir sehingga masih membuang sampah sembarangan, dan biasanya sebagian warga lebih memilih membuang sampah ke sungai, sehingga sungai menjadi tidak terurus dan kotor. Berdasarkan SNI yang terkait dengan pengelolaan sampah di permukiman, setiap 100-200 jiwa harus terdapat 1 wadah komunal sampah dengan volume 0,5-1,0 mm³ sampah, setiap 50-100 jiwa harus terdapat 1 komposter komunal sampah dengan volume 0,5-1,0 mm³ sampah, setiap 640 jiwa harus terdapat 1 gerobak sampah bersekat/sejenisnya dengan volume 1 mm³ sampah, setiap 3.200 jiwa harus ada 1 container amroll truck dengan volume 6 mm³ sampah, setiap 2.500 jiwa harus ada TPS tipe I dengan volume 100 mm³ sampah. Namun, berdasarkan data profil Desa Balewangi tahun 2019 tentang prasarana dan sarana kebersihan, di Desa Balewangi tidak terdapat wadah komunal sampah, dan komposter komunal sampah untuk mengolah sampah di Desa Balewangi. Sedangkan untuk ketersediaan tong sampah di Desa Balewangi minimal terdapat 2 unit di masing-masing rumah warga. Namun, berdasarkan hasil survey dan observasi tidak didapatkan data bahwa adanya tong sampah.

2. Pengolahan Limbah Air Sungai

Berdasarkan RTRW Kab. Garut yang secara garis besar mengenai penyediaan IPAL di kawasan permukiman, seharusnya Pemerintah Kabupaten Garut menyediakan IPAL di Desa Balewangi. Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di Desa Balewangi belum terdapat IPAL untuk mengolah air limbah rumah tangga, sehingga

masyarakat di Desa Balewangi membuang air limbah rumah tangga langsung ke saluran drainase yang seharusnya dialirkan melalui IPAL.

3. Drainase

Berdasarkan PERMEN PU tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan, dapat diketahui bahwa, setiap drainase perlu dilakukannya pemeliharaan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan atau penurunan fungsi seperti tersumbatnya saluran drainase. Sedangkan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 90% titik saluran drainase yang tidak terawat dan tersumbat karena di dominasi oleh sampah di setiap saluran drainase.

4.5.3.2 Irigasi

Berdasarkan PP tentang pengelolaan air irigasi bahwa apabila terjadi kekeringan pada sumber air yang mengakibatkan terjadinya kekurangan air irigasi sehingga diperlukan substitusi air irigasi, Pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dapat mengupayakan tambahan pasokan air irigasi dari sumber lainnya. Dengan adanya tambahan pasokan air irigasi ini diharapkan mampu mengatasi kekurangan air akibat kekeringan sumber air untuk kegiatan pertanian. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tidak terdapat saluran irigasi, tepatnya hampir di semua RW, yang mengalami kekeringan sehingga lahan pertaniannya tidak mendapatkan pasokan air untuk mengairi lahan pertanian mereka.

4.5.4 Potensi

Berdasarkan hasil observasi lapangan Desa Balewangi hampir memiliki semua fasilitas baik itu umum maupun sosial di dalam Desa yang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pelayanan pendidikan, kesehatan, dan peribatan. Untuk potensinya

sendiri kami belum menemukan apa yang bias dijadikan sebagai potensi selain dari penyediaan fasilitas yang kurang seperti air, dan tempat sampah.



gggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Ui



gggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Ui

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sumber Daya Alam

5.1.1 Kesimpulan

Dari Kegiatan Studio Proses Perencanaan di Desa Balewangi mengenai aspek Sumber Daya Alam diketahui bahwa pemanfaatan sumber daya alam belum berjalan secara maksimal. Dari hasil survey yang kami lakukan di Desa Balewangi, terdapat beberapa permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, antara lain pemanfaatan limbah kotoran sapi, keterbatasan air, dan pemanfaatan tanaman bambu. Meski begitu, masih terdapat beberapa potensi yang bias dikembangkan di Desa Balewangi dan bias memenuhi perekonomian masyarakat, seperti hasil tumbuhan dan buah-buahan.

5.1.2 Rekomendasi

a. Penampungan Air Hujan

Minimnya air untuk sektor pertanian/perkebunan di Desa Balewangi saat ini masih menjadi salah satu permasalahan. Pemilik lahan pertanian/perkebunan hanya mengandalkan air yang berasal dari PDAM. Membangun Penampungan Air Hujan adalah solusi yang bias digunakan untuk menyelesaikan masalah krisis air yang ada di Desa Balewangi. Pada dasarnya Penampungan Air Hujan (PAH) menampung air hujan yang turun sehingga air yang terkumpul ditampung di dalam satu wadah. Air yang sudah tertampung pada wadah tersebut tentu dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian oleh masyarakat Desa Balewangi.

b. Mengadakan Sosialisasi yang sering

Semakin sering diadakannya sosialisasi semakin warga mengerti tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya alam, dan bagaimana cara melestarikan alam, dengan tidak membuang sampah sembarangan.

5.2 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Ekonomi

5.2.1 Kesimpulan

Dari kegiatan Studio Proses Perencanaan di Desa Balewangi mengenai Aspek Ekonomi ini, dapat diketahui bahwa perekonomian suatu wilayah didukung dengan fasilitas apa saja yang tersedia, aksesibilitas, potensi dan masalah yang bisa dikembangkan untuk membentuk perekonomian wilayah yang lebih mandiri dan bisa melibatkan masyarakat dari rencana- proses- hingga hasil yang diharapkan. Dan juga mengenai kesadaran tentang pendidikan kemampuan di wilayah-wilayah di Indonesia harus disemarakkan kembali, mengingat tingkat ekonomi Indonesia saat ini mencapai 5%. Dari hasil survei yang kami lakukan, masyarakat di Desa Balewangi sangat mendukung kegiatan studio ini untuk pembangunan desa mereka. Namun terdapat banyak permasalahan dalam melaksanakan kegiatan perekonomian tersebut, antara lain; Kualitas Sumber Daya Manusia ketersediaan lahan yang ada dan pendapatan atau masalah modal. Maka sangat perlu untuk diadakan pemberdayaan masyarakat untuk Desa Balewangi.

5.2.2 Rekomendasi

a. Pelatihan Keterampilan

Dari pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa pemahaman masyarakat di Desa Balewangi tentang potensi yang ada masih sangat kurang. Maka dari itu diperlukan pelatihan agar masyarakat bias lebih memahami potensi yang ada dan dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari. Tak hanya itu, pelatihan keterampilan juga bisa meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pada aspek Sumber Daya Alam di Desa Balewangi, dan

tidak memungkiri, jika kegiatan pelatihan ini berlanjut bias dijadikan satu usaha yang tidak hanya mengurangi angka pengangguran, juga dapat menjadi pemasukan dana bagi Desa Balewangi sendiri.

b. Desa Cinderamata

Dalam hal ketersediaan lahan yang kurang serta kurangnya sumber daya manusia di Desa Balewangi, masih bisa diatasi melalui yang pertama ialah bagaimana mengelola hasil sumber daya alam yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis, dalam hal ini ialah bambu. Bambu dapat dijadikan beberapa industri kreatif seperti berupa anyaman, jam dinding, kursi, hiasan dinding, dan berbagai industri kreatif lainnya, yang nantinya selain mengatasi masalah ketersediaan lahan juga mampu mengatasi masalah kurangnya sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan, dan bisa meminimalisir angka pengangguran dan dapat membantu pendapatan bagi masyarakat di Desa Balewangi di Desa Balewangi serta membuat terobosan baru bagi Desa Balewangi menjadi Desa Cinderamata, dikarenakan akses untuk menuju gunung papandayan yang merupakan salah satu sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Garut tentunya melalui Desa Balewangi, yang tentu saja bisa menambah pemasukan bagi Desa Balewangi sendiri.

c. Kampung Marketer

Secara lebih khusus untuk mengatasi masalah kuralitas Sumber Daya Manusia dari segi pengetahuan. Mengingat era globalisasi yang kian hari makin meningkat, dan jumlah penduduk yang terus bertambah maka perlu untuk diadakan pelatihan yang mampu menambah pengetahuan online juga penghasilan, yaitu kampung marketer. Kampung Marketer ialah sistem jual beli secara online, entah itu pakaian, souvenir, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya dimana selain mengatasi masalah minimnya pengetahuan

juga bisa mengurangi masalah pendapatan, dan juga pengangguran di Desa Balewangi.

5.3 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sosial Budaya

5.3.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dari aspek sosial budaya maka dapat disimpulkan bahwa Desa Balewangi memiliki potensi dan masalah yang harus ada tindak lanjutnya. Penelitian aspek sosial budaya ini kami perdalam dari segi letak dan luas wilayah, kependudukan (Jumlah dan kepadatan penduduk, tenaga kerja, pendidikan), etnis, agama, keamanan (gangguan keamanan, cara penyelesaian masalah), kerukunan, kegiatan berkumpul, fasilitas sosial, lembaga kemasyarakatan, seni dan budaya. Masing- masing segi tersebut memiliki potensi dan masalah masing-masing. Dari potensi, desa balewangi bisa mengembangkan potensi aspek sosial budaya menjadi lebih baik kedepannya. Dari permasalahan, Masyarakat Desa Balewangi harus ada upaya, tindakan untuk menangani masalah tersebut yang ada di aspek sosial budaya sehingga bisa mengurangi permasalahan yang ada.

5.3.2 Rekomendasi

a. Mengadakan Pelatihan Kerja untuk meningkatkan SDM

Pada intinya manfaat diadakan pelatihan kerja ialah menambah pengetahuan bagi masyarakat Desa Balewangi, sehingga mampu mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu usaha untuk kehidupannya sendiri, serta mampu mengurangi tingkat pengangguran, dan juga menambah pemasukan bagi Desa Balewangi.

b. Tetap Menjaga dan meningkatkan keamanan lingkungan, metode penyelesaian masalah, lembaga kemasyarakatan serta kegiatan berkumpul di Desa Balewangi.

Hal ini tentunya dapat menjamin kenyamanan dan kedamaian bagi masyarakat Desa Balewangi.

c. Perlu adanya perhatian Pemerintah dalam melestarikan kesenian

Tetap menjaga kerukunan dan kelestarian kesenian merupakan tugas bagi seluruh masyarakat Desa Balewangi, namun mereka juga membutuhkan perhatian pemerintah untuk setidaknya menyediakan alat-alat kesenian, seperti alat musik dan lain sebagainya, serta mampu memperkenalkan seni dan budaya yang ada di Desa Balewangi baik di dalam maupun diluar Desa, agar Kebudayaan dan Kesenian desa terus terlestarikan

5.4 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Transportasi

5.4.1 Kesimpulan

Dari kegiatan Studio Proses Perencanaan di Desa Balewangi mengenai aspek transportasi, dapat diketahui bahwa angkutan umum yang ada di Desa Balewangi sudah mencukupi dengan biaya yang terjangkau dan untuk mengakses angkutan umum di Desa Balewangi untuk Dusun I mudah namun untuk Dusun II untuk mengakses angkutan umum sedikit jauh dari dusun tersebut. Dan permasalahan dari aspek transportasi yang ada di Desa Balewangi adalah kurangnya lampu penerangan jalan, marka jalan yang tidak ada dan juga jalan non status yang jalannya sudah rusak parah tidak ada perbaikan dari pemerintah setempat dikarenakan jalan yang masih non status.

5.4.2 Rekomendasi

a. Penambahan Fasilitas Penunjang Jalan

Dari pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa penunjang jalan yang ada di Desa Balewangi masih kurang missal penerangan jalan, marka jalan setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan, penunjang jalan. Menurut UU.No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 25 Ayat (1) .

5.5 Kesimpulan dan Rekomendasi Aspek Sarana Prasarana

5.5.1 Kesimpulan

Menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Sarana yang terdapat di Desa Balewangi yaitu sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana kesehatan dan sarana kebudayaan.

Sarana pendidikan dan pembelajaran di Desa Balewangi terdapat 1 unit sekolah dasar (SD), 2 unit, 4 unit madrasah Diniyah, 4 unit paud, 1 unit SMP/ sederajat, 1 unit SMA/ sederajat, 1 unit Pondok Pesantren Kondisi sarana pendidikan di Desa Balewangi belum semua memadai dari sarana dan prasarananya. Namun beberapa sarana ada yang masih harus di kembangkan.

Sarana peribadatan sudah terpenuhi di Desa Balewangi, walaupun di Desa Balewangi tidak terdapat sarana peribadatan untuk agama lain yaitu agama kristen, katolik, budha dan hindu. Menurut SNI sarana peribadatan agama lain tergantung sistem kekerabatan atau hirarki lembaga yang terkait. Dari jumlah penduduk yang menganut agama kristen sebanyak 10 jiwa dan mayoritas masyarakat di Desa Balewangi menganut agama islam. Sehingga tidak diadakannya sarana ibadah lain di Desa Balewangi.

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum terdapat 1 unit kantor desa. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) di Desa Balewangi masih terbatas untuk sarana pemerintahan dan pelayanan untuk wilayah rukun warga (RW) seperti yaitu balai pertemuan, pos hansip, gardu listrik, telepon umum, bis surat, dan parkir umum. Untuk sarana kesehatan, di Desa Balewangi terdapat 1 unit Puskesmas milik pihak pemerintah.

Meskipun fasilitas yang dimiliki masih terbatas, banyak dari penduduk Desa Balewangi yang lebih memilih berobat di Puskesmas tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan banyak penduduk yang memilih berobat di Puskesmas adalah lokasi Puskesmas yang

tidak jauh dari pemukiman penduduk dan Puskesmas tersebut menerima pengobatan menggunakan kartu BPJS. Tidak terdapat Puskesmas dikarenakan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 pasal 9 bahwa puskesmas didirikan setiap kecamatan hanya 1 (satu) sedangkan puskesmas Kecamatan Cisarupan terletak di Kelurahan Balewangi.

5.5.2 Rekomendasi

a. Penyediaan Tempat Sampah di Setiap Rumah

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang bisa menimbulkan permasalahan lain seperti tersumbatnya saluran drainase, tercemarnya sungai, dan Desa yang jadi tidak bersih akibat sampah yang berserakkan. Untuk itu kami merekomendasikan mulai dari hal yang paling sederhana ialah dengan menyediakan tempat sampah minimal 2 tempat sampah disetiap rumah tangga, agar mencegah sampah dibuang ke sungai, dan di lingkungan lainnya.

b. Pengembangan Tempat Pembuangan Sampah

Untuk Desa Balewangi sudah dibahas sebelumnya bahwa terdapat satu tempat pengolahan sampah terakhir yang hanya terletak di di RW 01, ini merupakan satu hal yang sangat bagus untuk dikembangkan agar sampah bukan Cuma sekedar sampah saja yang habis dipakai langsung dibuang dan dibakar, melainkan dijadikan sumber untuk dijadikan industri kreatif seperti genteng, paving block, pot bunga dan lain sebagainya, sehingga lebih bernilai ekonomis. Oleh karena tempat pengolahan hanya terdapat di RW 01, maka dirasa sangat perlu untuk diadakan kerja sama dengan ke empat RW yang lainnya agar disetiap RW bisa mempunyai tempat pengolahan sampahnya sendiri. Tujuannya ialah

untuk pengembangan Desa Balewangi yang berkelanjutan kedepannya, dan agar masalah sampah bisa dan dapat diatasi.

c. Menyediakan sarana pemerintah dan pelayanan umum

Semakin bertambahnya penduduk maka peningkatan fasilitas sangat diperlukan untuk menciptakan kenyamanan bagi masyarakat. Seperti telepon umum dan bis surat di wilayah RW.



LAMPIRAN

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

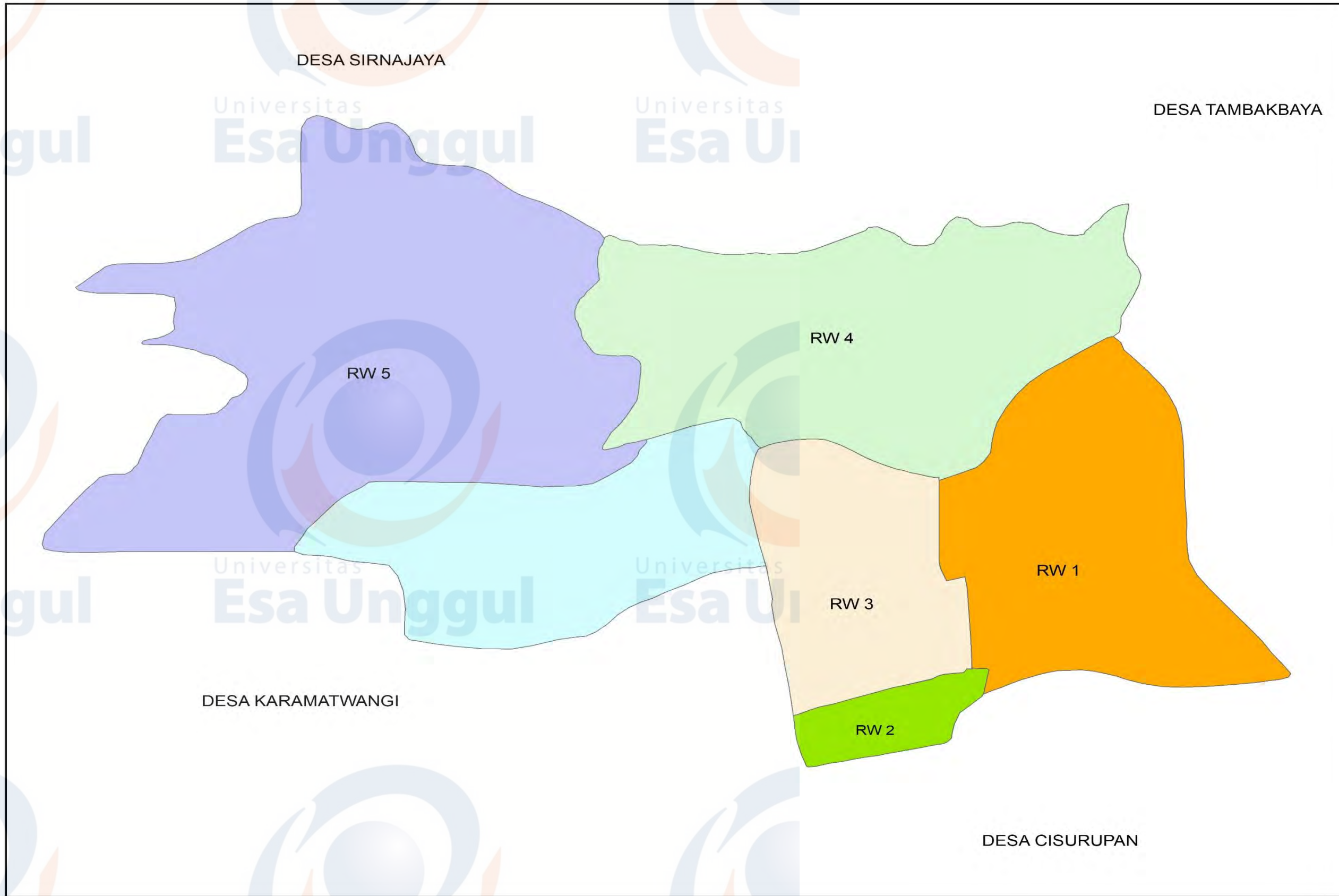
ggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

ggul

PETA DESA BALEWANGI



**PETA BATAS RW
DESA BALEWANGI**

LEGENDA

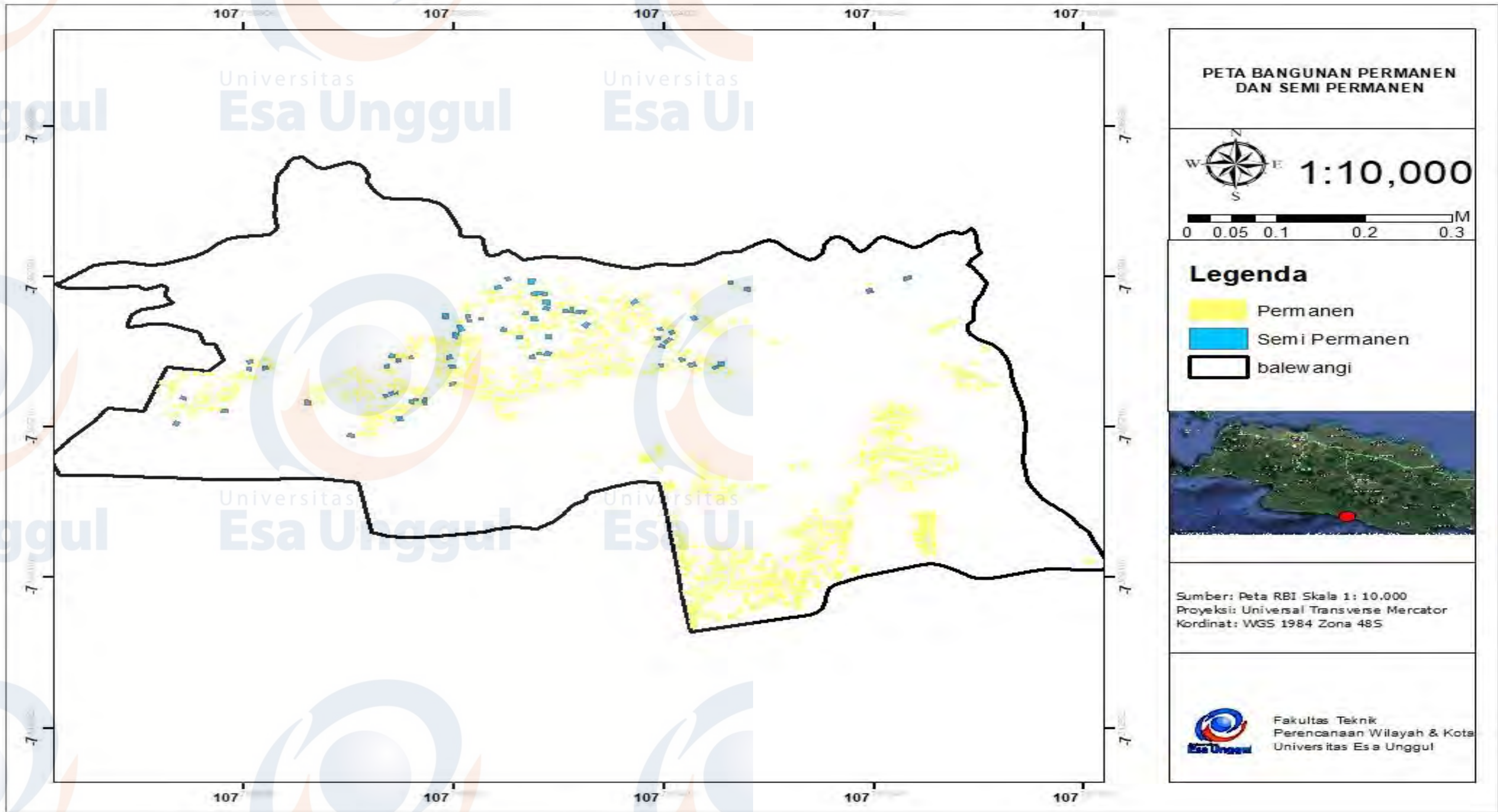
- RW 1
- RW 2
- RW 3
- RW 4
- RW 5
- TIDAK DI KETAHUI

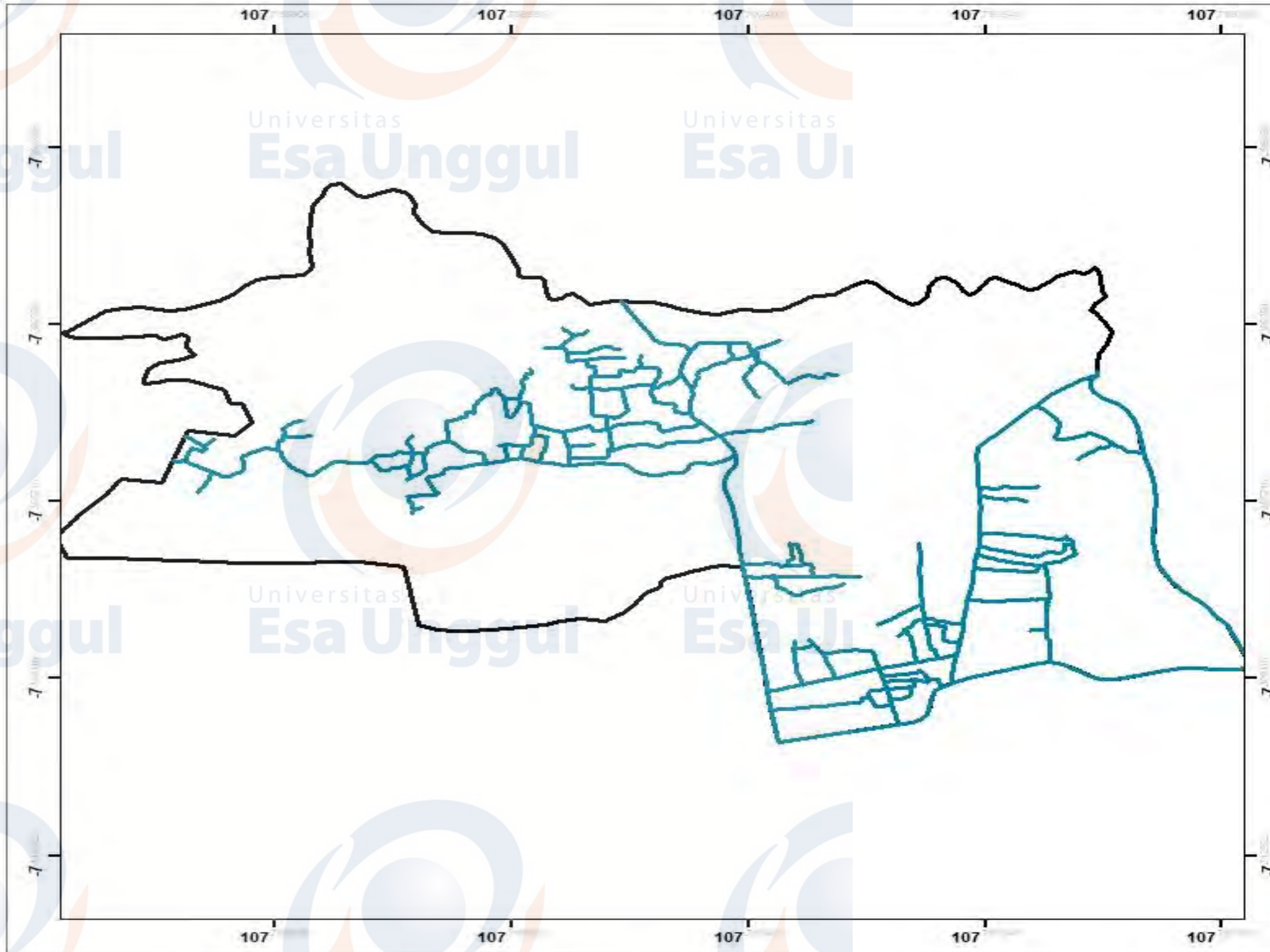
W E 1:5,000

S

0 0.0125 0.025 0.05 0.075 0.1 Miles







PETA JARINGAN LISTRIK

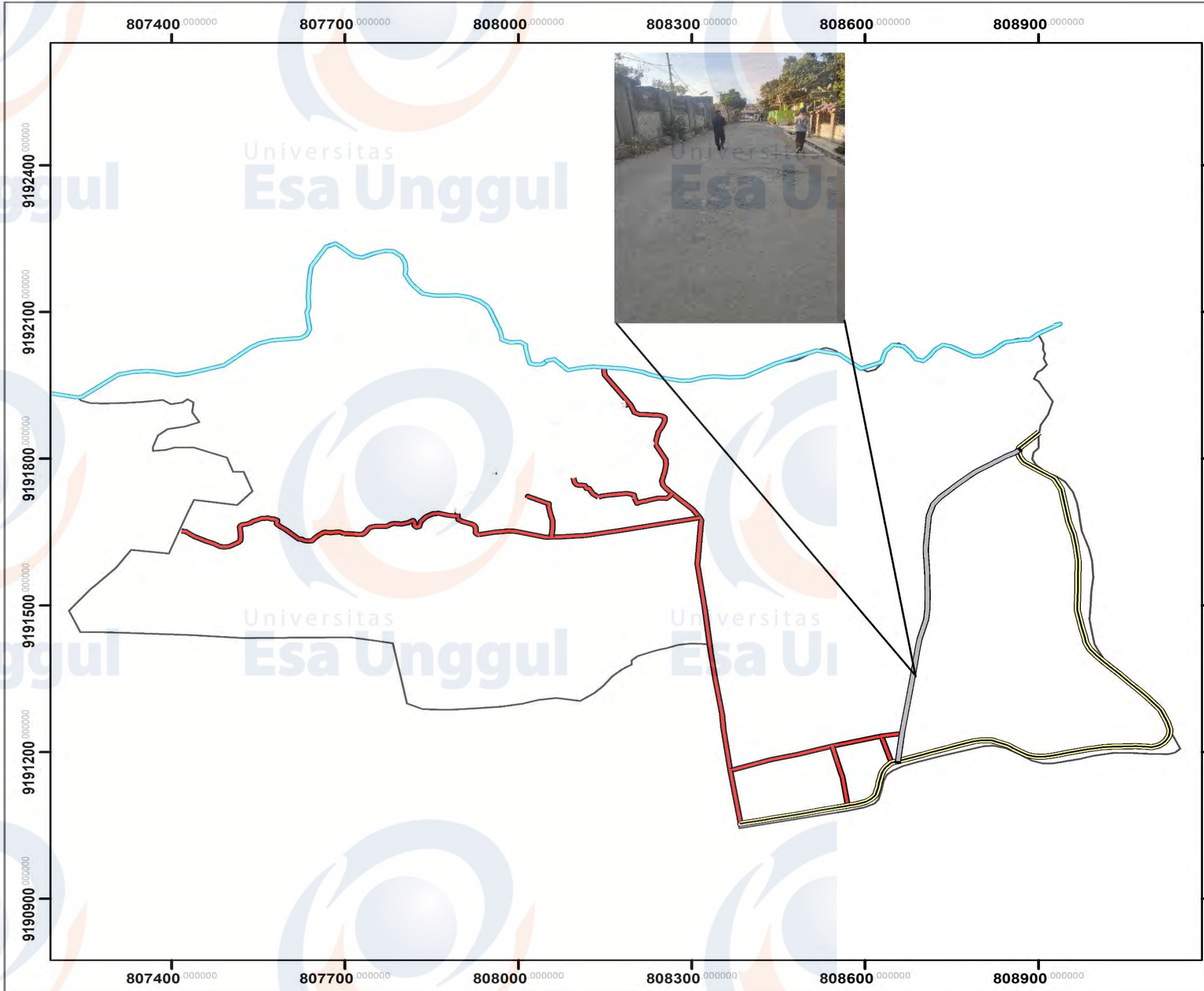
1:10,000

Legenda

- Aliran Kelistrikan
- balewangi

Sumber: Peta RBI Skala 1 : 10.000
 Proyeksi: Universal Transverse Mercator
 Kordinat: WGS 1984 Zona 48S

Fakultas Teknik
 Perencanaan Wilayah & Kota
 Universitas Esa Unggul



PETA JALAN RUSAK

Skala 1:10,000

Legenda

- Jalan Rusak
- Jalan Lokal
- sungai
- Jalan Lingkungan
- Desa Balewangi

Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S

perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul



PETA JENIS JALAN



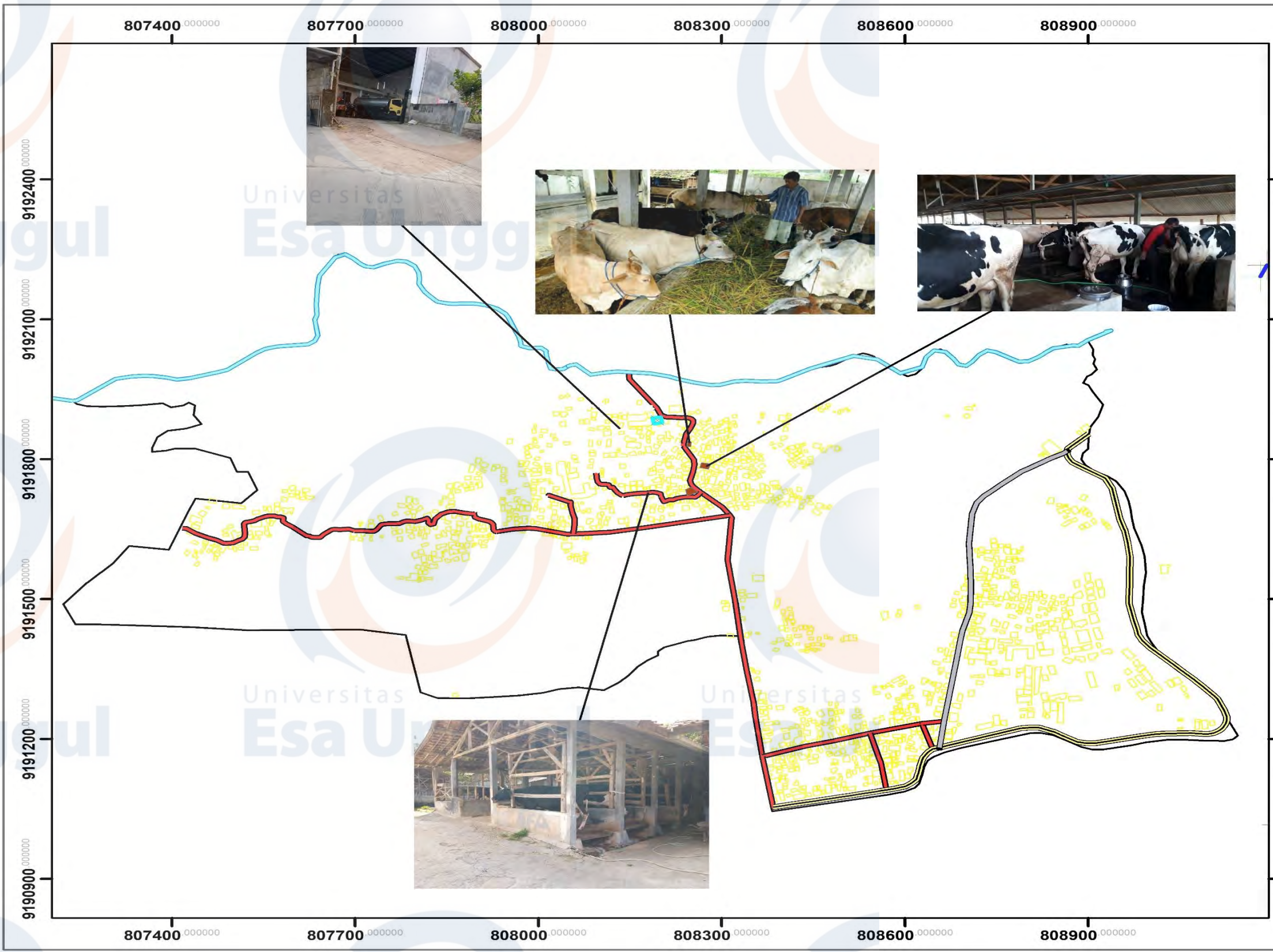
Legenda

-  Jalan Non Status
-  Jalan Lokal
-  sungai
-  Jalan Lingkungan
-  Desa Balewangi

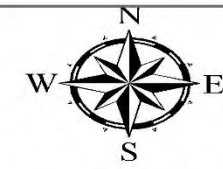


Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S

 **perencanaan Wilayah & Kota**
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul



PETA PERSEBARAN PERTERNAKAN



Skala 1:10,000



Legenda

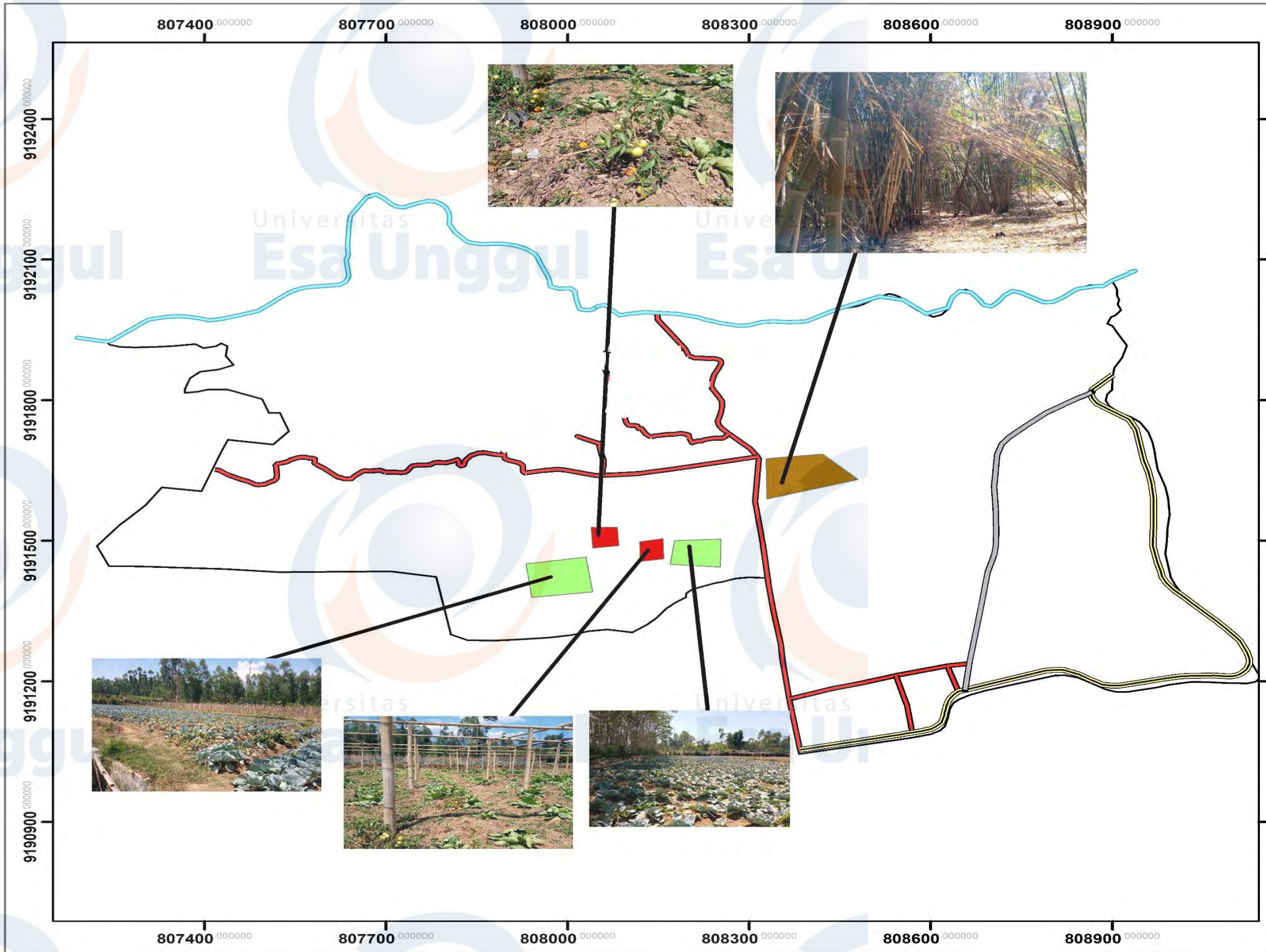
- Jalan Non Status
- Jalan Lokal
- sungai
- Pengelolaan Susu
- Perternakan
- Jalan Lingkungan
- Bangunan
- Desa Balewangi



Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S



perencanaan Wilaya & Kota
 Fakultas Teknik
 Universitas Esa Unggul



PETA PERSEBARAN PERKEBUNAN

Skala 1:10,000

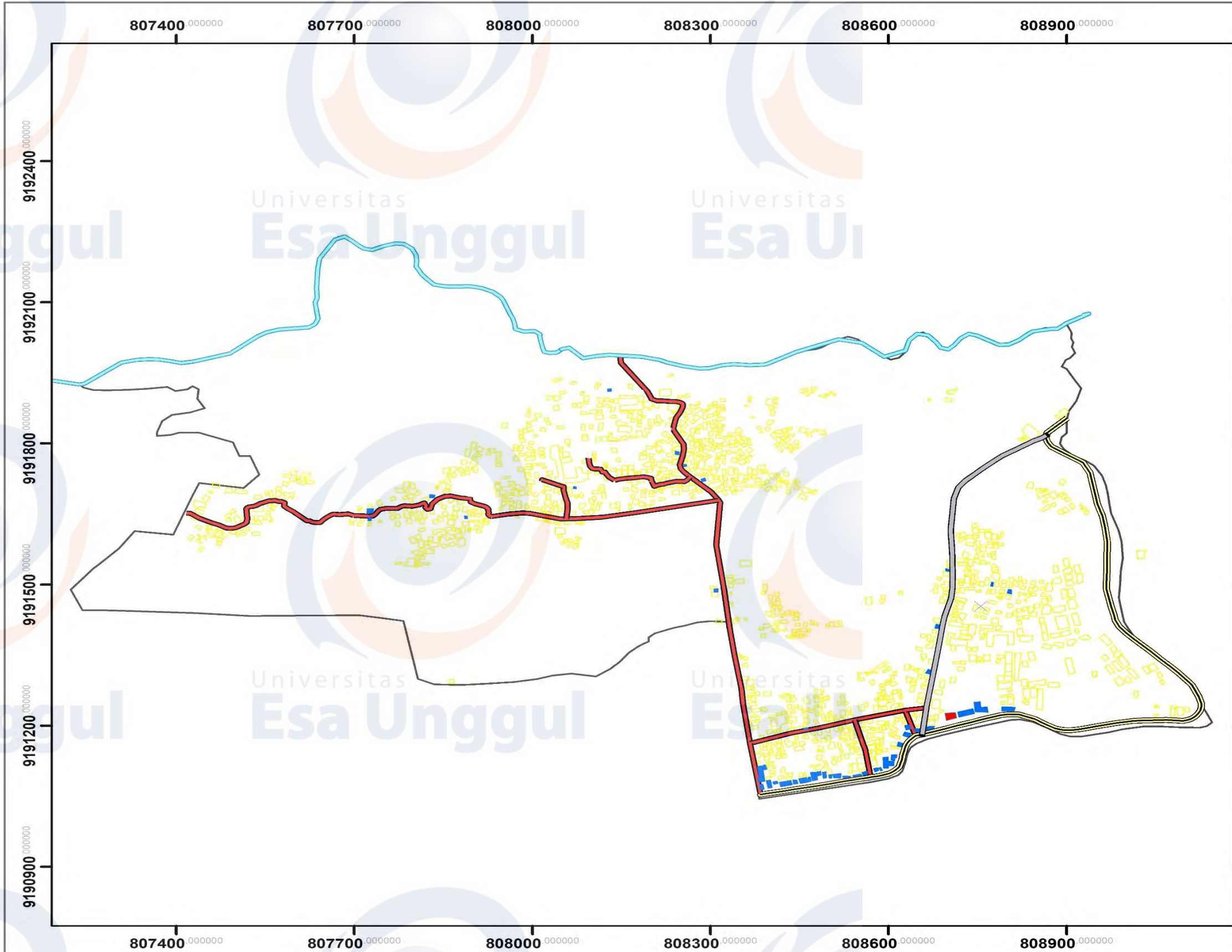
Legenda

- Jalan Rusak
- Jalan Lokal
- sungai
- LahanBambu
- PerkebunanTomat
- PerkebunanKubis
- Jalan Lingkungan
- Desa Balewangi

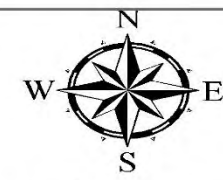


Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S

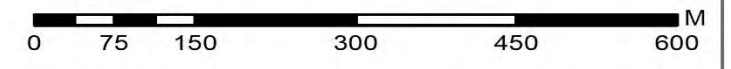
perencanaan Wilaya & Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul



PETA PESEBARAN UNIT USAHA



Skala 1:10,000



Legenda

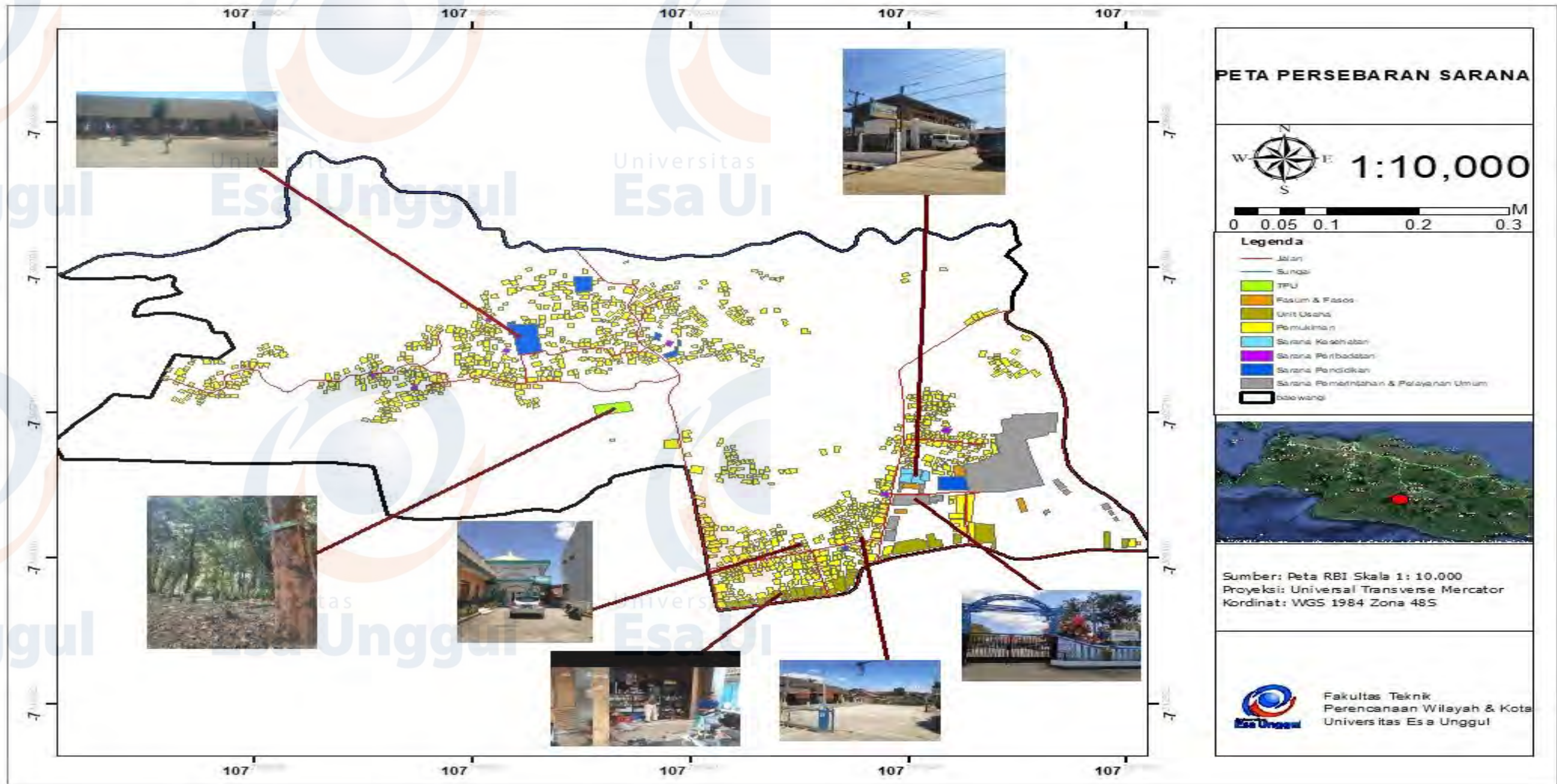
- | | |
|------------------|------------------|
| Jalan Non Status | Unit Usaha |
| Jalan Lokal | Jalan Lingkungan |
| sungai | Bangunan |
| SPBU | Desa Balewangi |

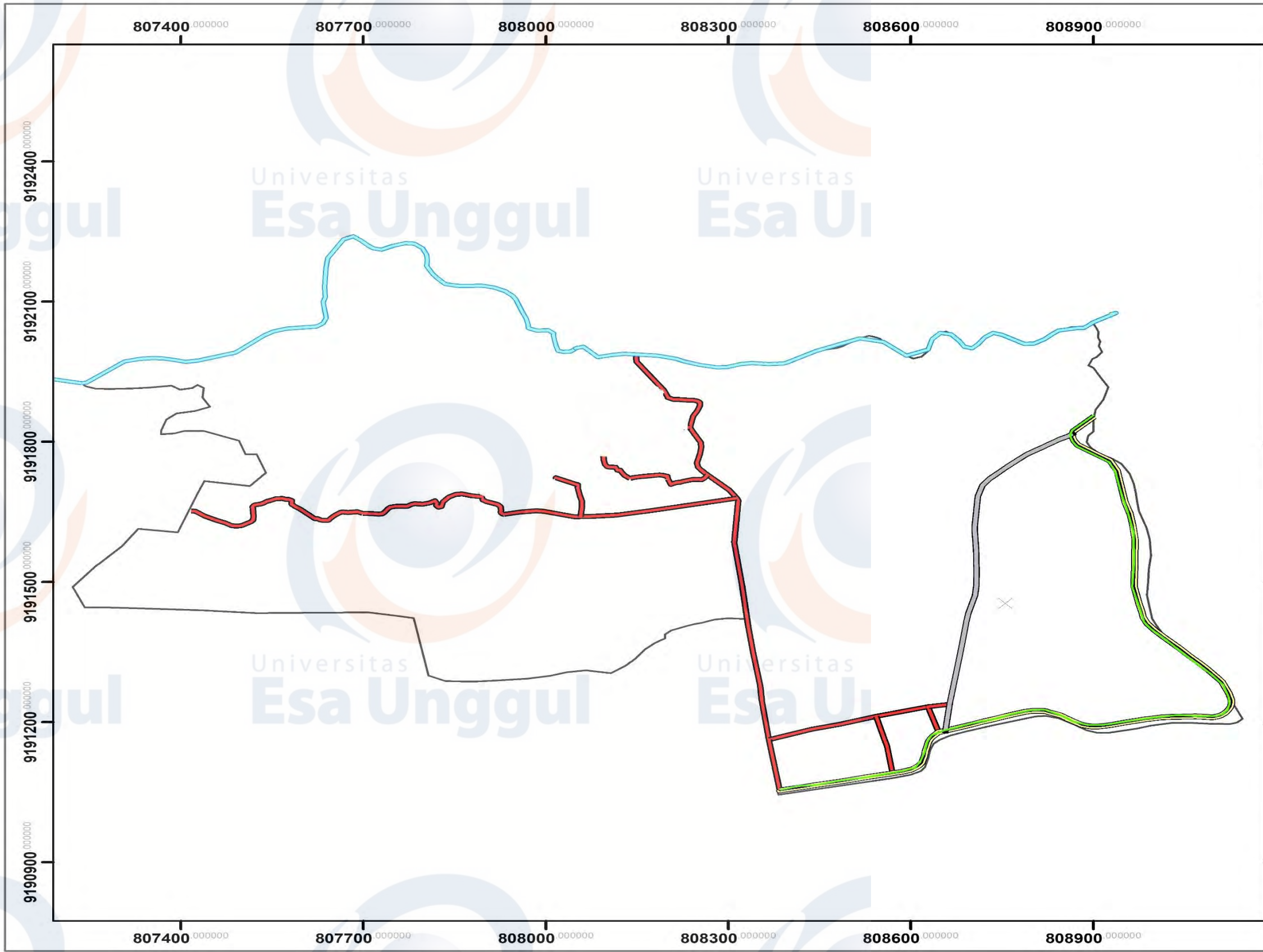


Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S



perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul





PETA TRAYEK ANGKUTAN UMUM

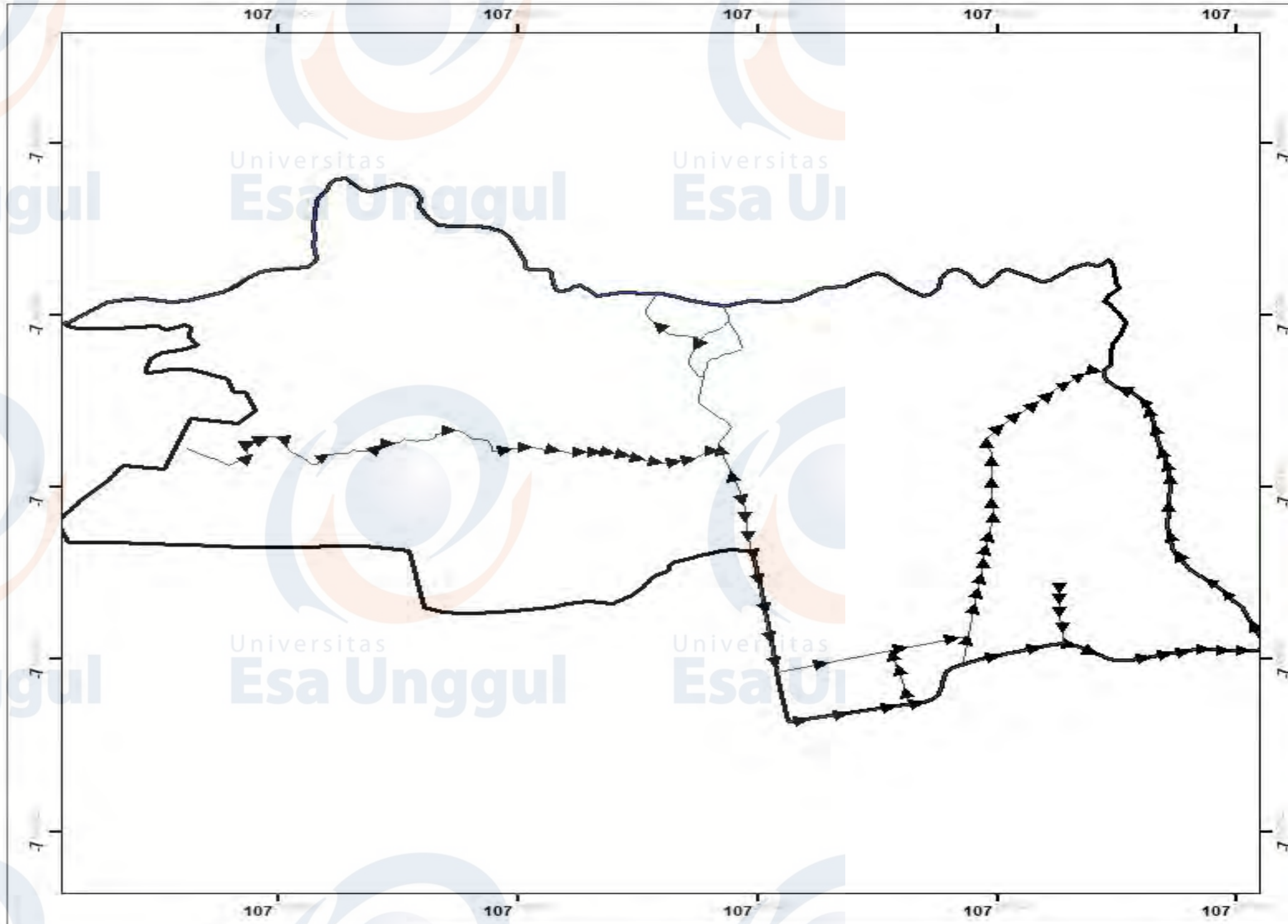
Skala 1:10,000

Legenda

- Trayek Transportasi
- Jalan Non Status
- Jalan Lokal
- sungai
- Jalan Lingkungan
- Desa Balewangi

Sumber : Peta RBI Skala 1 : 10,000
 Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi sistem Kordinat : WGS 1983 Zone 48S

perencanaan Wilaya & Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul



PETA DRAINASE

1:10,000

Legenda

- Sungai
- Saluran Drainase
- balewangi



Sumber: Peta RBI Skala 1: 10.000
 Proyeksi: Universal Transverse Mercator
 Kordinat: WGS 1984 Zona 48S

Fakultas Teknik
 Perencanaan Wilayah & Kota
 Universitas Esa Unggul

REFERENSI

- Arviansyah, L. (2017). Penilaian Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Bantaran Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari. Skripsi.
- Azwar, A. (1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Sumber Widyia
- Budiharjo, E. (1997). Percikan Masalah Arsitektur Perumahan, Perkotaan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hariyanto. (2008). Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang Sehat (Studi Kasus Kota Pangkal Pinang). Skripsi
- Lazuardi, D. (2011). Identifikasi Pola Kekumuhan Kawasan Dan Kesadaran Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok). Skripsi
- Marlina, E. (2006). Perencanaan dan Pengembangan Perumahan. Yogyakarta: Andy Yogyakarta.
- Rindarjono. (2013). Slum kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial. Yogyakarta: Media Perkasa.

Surat Keterangan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kami yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa telah dilaksanakan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat :

Judul : Penyusunan Profil Potensi Dan Masalah Desa Berbasis Masyarakat Di Desa Bale Wangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut Jawa Barat
Lokasi pelaksanaan : Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut Jawa Barat
Nama Ketua tim : Aditianata, ST., M.Si
NIDN : 0321118403
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Dengan pihak mitra yang diwakili oleh :

Nama : Dodi Romansah
Instansi/badan/komunitas : Kepala Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut Jawa Barat
Alamat : Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut Jawa Barat

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Maret 2021


(Dodi Romansah)

